

A vibrant bird with a long, curved beak is perched on a dark branch. The bird has a black body with a bright yellow patch on its wing and a blue patch on its neck. The background is a soft-focus green, suggesting a natural habitat with trees and leaves.

BURUNG-BURUNG DI AREAL RESTORASI EKOSISTEM

PT. EKOSISTEM KHATULISTIWA LESTARI

Iqbal Nur Ardiansyah
Agus Firmansyah
Nirmala Ayu Aryanti
Hari Ahmadi
Dennis Wara Hermiandra



BURUNG - BURUNG

DI AREAL RESTORASI EKOSISTEM

PT. EKOSISTEM KHATULISTIWA LESTARI

PENULIS :

Iqbal Nur Ardiansyah
Agus Firmansyah
Nirmala Ayu Aryanti
Hari Ahmadi
Dennis Wara Hermiandra

EDITOR :

Imam Taufiqurrahman

PENERBIT :



KERJASAMA ANTARA :



PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari
dan Program Studi Kehutanan
Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Malang

BURUNG - BURUNG DI AREAL RESTORASI EKOSISTEM PT. EKOSISTEM KHATULISTIWA LESTARI

Penulis:

Iqbal Nur Ardiansyah
Agus Firmansyah
Nirmala Ayu Aryanti
Hari Ahmadi
Dennis Wara Hermiandra

Editor:

Imam Taufiqurahman

Desain Sampul dan Tata Letak:

Iqbal Nur Ardiansyah

ISBN: 978-623-6146-50-7

Penerbit:

Edulitera (Anggota IKAPI – No. 211/JTI/2019)

Imprint **PT. Literindo Berkah Karya**

Jl. Apel No. 28 A Semanding, Sumbersekar,

Dau, Kab. Malang (65151)

Telp./Fax: (0341) 5033268

Email: eduliteramalang@gmail.com

Kerjasama antara :



Cetakan Pertama, Mei 2021

Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan

© 2021, HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

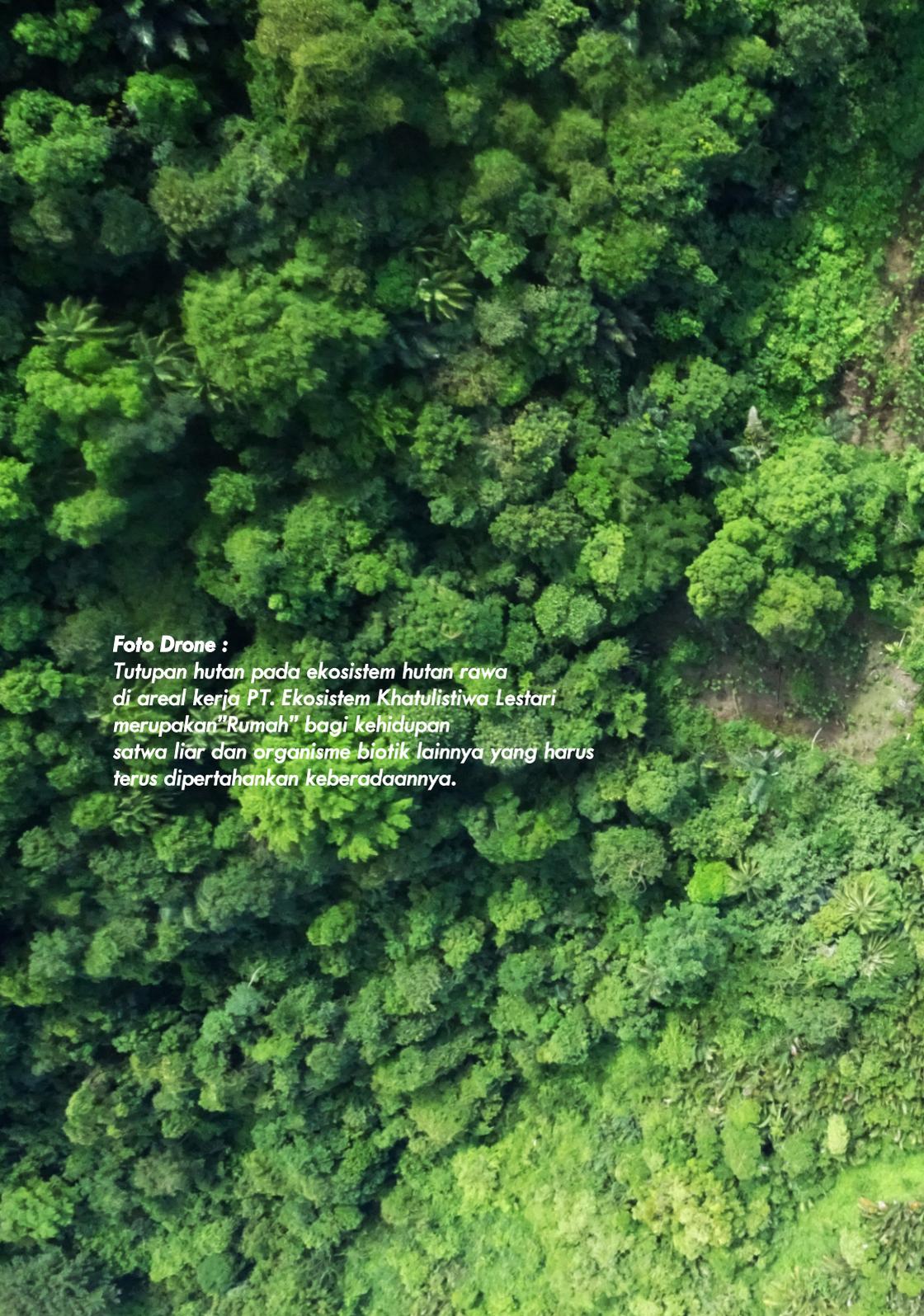
An aerial, top-down view of a dense, lush green forest. The canopy is thick and vibrant, with various shades of green. Some taller trees with palm-like fronds are visible, rising above the general canopy level. The overall texture is complex and textured, showing the intricate patterns of the forest's top layer.

Foto Drone :

Tutupan hutan pada ekosistem hutan rawa di areal kerja PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari merupakan "Rumah" bagi kehidupan satwa liar dan organisme biotik lainnya yang harus terus dipertahankan keberadaannya.

Kata Sambutan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang



Sebagai akademisi yang berlatarbelakang peternakan, saya tentu lekat dengan hewan yang satu ini, yakni burung. Banyak legenda, mitos, dongeng maupun sejarah yang menggambarkan bagaimana hewan yang dinamakan burung ini memiliki karakter dan peran yang sangat mempengaruhi peradaban manusia di muka bumi. Sejak jaman-jaman Nabi dan rasulpun peran burung sangat mewarnai

perjalanan religi para Nabi tersebut, seperti cerita anak-anak Nabi Adam AS. yang membunuh saudaranya dan kemudian oleh Allah SWT Sang Khalik, diutuslah burung untuk mengajari bagaimana cara mengubur makhluk yang mati. Demikianlah, hingga seiring berjalannya waktu maka burung menjadi inspirasi juga untuk lambang-lambang kerajaan maupun negara-negara di dunia, termasuk negara Indonesia dengan lambang negara burung Garuda. Juga simbol-simbol keperkasaan dan kegagahan seperti burung Elang untuk tentara atau pasukan beserta alutistanya, bahkan sampai simbol "mistik" dan kengerian seperti burung Gagak, dan masih banyak lagi sampai peran merpati pos yang luar biasa dalam sejarah perang dunia. Hal ini menandakan bahwa burung sangat penting dalam kehidupan manusia secara umum.

Khusus bidang ilmu yang saya geluti selama ini tentang ternak, maka jenis burung atau dalam kerajaan binatang dinamakan Aves, ayam juga termasuk dalam kelas burung-burung ini. Seperti kita ketahui bahwa ayam juga sangat penting perannya dalam menunjang kehidupan manusia dengan menyediakan protein kualitas tinggi melalui daging dan telurnya. Sehingga, jika kita menyadari tentang pentingnya peran burung, apapun jenis burungnya, maka sudah seharusnya manusia menjaga hubungan maupun keberadaan burung-burung di bumi ini agar keseimbangan alam juga ikut terjaga melalui peran ekologis burung, antara lain seperti peran "*seed dispenser*" (penyebur biji-bijian tanaman). Sebagaimana yang saya kutip dari psikolog dari Harvard University, Christine

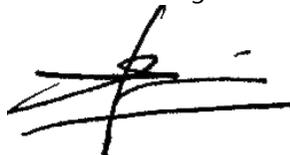
M Korsgaard, dalam tulisannya "Moral Animals : Human Beings and the Other Animal", bahwa berdasarkan sudut pandang teori tentang "kebaikan" (good), manusia sering memandang dirinya bahwa dia "lebih baik" daripada hewan. Padahal, jika ditinjau dari pendekatan hubungan koheren terhadap hewan, maka bisa dinyatakan bahwa hewan juga bisa berbuat lebih baik kepada manusia. Jadi, dalam konteks ini, maka manusia seharusnya dapat mengambil sikap pula untuk bisa berbuat baik yang setara dengan kebaikan apa yang sudah diperbuat oleh hewan, walaupun hewan bergantung pula kepada naluri dibandingkan nalarnya. Namun demikian, sikap kita terhadap hewan apapun, termasuk kepada hewan burung sudah selayaknya bermula dari konsep berpikir yang demikian tentang "kebaikan" tersebut. Sehingga, dimulai dari sikap kita yang "baik" terhadap hewan apapun akan berdampak secara positif terhadap keberadaan makhluk binatang di atas bumi ini.

Saya selaku salah satu penanggungjawab pelaksanaan kegiatan akademik di Fakultas Pertanian Peternakan di UMM, tentu sangat mengapresiasi karya tulis berupa buku yang berjudul "Burung-burung di Areal Rstorasi Ekosistem PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari" yang telah dihasilkan atas kerjasama yang baik antara mahasiswa, alumni, dosen dan *stake holder* di Jurusan Kehutanan UMM ini. Karena hal ini dapat menjadi indikator pula bahwa proses belajar dan mengajar di Jurusan Kehutanan berlangsung dengan baik, mulai dari hulu hingga luaran yang dihasilkan. Saya juga atas nama Fakultas sangat berterima kasih kepada civitas academica Jurusan Kehutanan FPP UMM atas dedikasi dan jerih payahnya untuk menghasilkan karya ilmiah ini, serta tak lupa untuk mitra PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari (EKL) Indonesia, atas dukungan dan ijinnya sehingga bisa terlaksana aktivitas penelitian dan koleksi datanya sebagai bahan utama penulisan skripsi maupun dalam penulisan buku ini. Kepada penulis utama dan kedua saudara Iqbal Nur Ardiansyah dan Agus Firmansyah yang juga alumni Kehutanan UMM, saya sampaikan salut yang luar biasa atas dedikasi dan kepedulian anda yang besar untuk institusi yang melahirkan intelektualitas anda, juga saudara Nirmala Ayu Aryanti, sebagai dosen yang tetap konsisten untuk melakukan riset-riset tentang satwa liar, teruskan karya-karya anda, juga saudara Hari Ahmadi dan Dennis Wara Hermiandra atas support dan motivasinya

sehingga kegiatan penulisan buku ini dapat terlaksana. Sekali lagi selamat atas terbitnya buku ini dan semoga bermanfaat bagi kalangan akademisi maupun umum yang tetap konsisten dalam kepedulian keberadaan sahabat kita "burung".

Sekian.

Malang, 10 Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping horizontal and vertical strokes, positioned above the name of the signatory.

Dr. Ir. Aris Winaya, MM, M.Si., IPU.

Kata Sambutan Direktur Utama IUPHHK-RE PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari

Sejak diterbitkannya SK Menhut Nomor. SK No. 560/Menhut-II/2011 tanggal 30 September 2011 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Restorasi Ekosistem, PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari selaku pemegang izin konsesi restorasi ekosistem terus berkomitmen melakukan perlindungan dan pelestarian hutan alam di areal kerjanya di dalam kawasan hutan produksi di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Lanskap Kubu merupakan suatu bentang alam di Kabupaten Kubu Raya yang di dalamnya terdapat, berbagai tipe vegetasi, penggunaan lahan dan ekosistem, yang menyimpan potensi kekayaan alam yang luar biasa. Kawasan hutan mangrove dan rawa gambut di lanskap ini menghasilkan potensi jasa lingkungan simpanan karbon, hasil perikanan, tempat bagi kehidupan satwa liar dan tumbuhan serta eksotisme pemandangan pesisir serta kearifan lokal masyarakatnya menjadi suatu hal yang patut kita banggakan bersama.

Sebagai perusahaan kehutanan yang bergerak di bidang Restorasi Ekosistem di Indonesia, kami menyampakan penghargaan atas pencapaian Tim Penulis dalam merangkum sebuah karya ilmiah populis yang berjudul "**Burung-Burung di Areal Restorasi Ekosistem PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari**" yang harapannya bisa menjadi sebuah sumbangsih khasanah ilmu pengetahuan di bidang Satwa Liar. Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan menginspirasi semua pihak dan pemerhati lingkungan dalam mempertahankan keberadaan eksistensi burung-burung yang ada di Indonesia. Selamat membaca.

Jakarta, 10 Mei 2021



Widi Darjanto
Direktur Utama

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang	4
Kata Sambutan Direktur Utama IUPHHK-RE PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari.....	7
Daftar Isi.....	8
Kata Pengantar.....	9
Pendahuluan	10
Distribusi Strata.....	20
Petunjuk Penggunaan Buku.....	21
Peta Sebaran Burung	22
Halaman Foto dan Deskripsi	23
Daftar Pustaka	91
Kontributor Foto.....	92
List burung di PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari.....	93
Tentang Penulis	97

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'aalamin puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kami bisa menyelesaikan buku identifikasi jenis burung hasil pengamatan tahun 2019 di area PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari (EKL) Kabupaten Kubu Provinsi Kalimantan Barat. Buku ini menjadi edisi pertama dalam penulisannya dengan tujuan penulisan buku untuk memberikan informasi keanekaragaman jenis burung. Secara tidak langsung dapat berperan aktif menjaga keseimbangan ekosistem khususnya di PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari.

Terselesainya buku ini karena adanya kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan agar buku ini dapat segera terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Nirmala Ayu Aryanti, Dennis Wara Hermiandra, Hari Ahmadi, Agus Firmansyah yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data hingga penyusunan buku. Serta mas Imam Taufiqurrahman sebagai editor yang telah banyak membantu dalam proses penyempurnaan buku.

Buku ini sebagai upaya langkah kecil kami dalam kegiatan konservasi satwa liar di habitat alaminya. Selaku tim penulis kami mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya, apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam mensitasi kekayaan intelektual berbagai pihak yang menjadi bahan referensi dalam buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat dipergunakan sebaik mungkin.

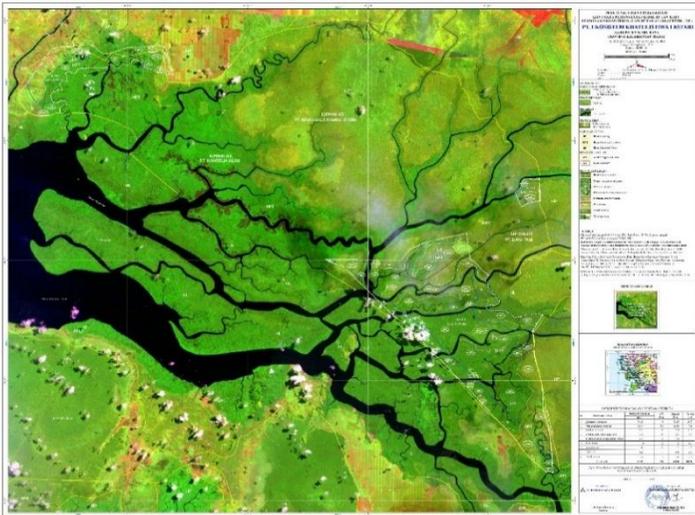
Penulis,

Pendahuluan

a. Kondisi Umum Lanskap

IUPHHK-RE PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari

Restorasi ekosistem pada hutan produksi didefinisikan sebagai upaya untuk mengembalikan unsur biotik dan abiotik pada kawasan hutan produksi sehingga tercapai keseimbangan hayati. Dalam kerangka ini, maka Menteri Kehutanan berdasarkan SK No. 560/Menhut-II/2011 tanggal 30 September 2011 telah menerbitkan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Kayu Restorasi Ekosistem Dalam Hutan Alam (IUPHHK-RE) kepada PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari (PT EKL) seluas +14.080 ha di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. PT. EKL merupakan izin pemanfaatan hutan berbasis restorasi ekosistem yang pertama di Provinsi Kalimantan Barat. Seluruh areal kerja PT. EKL berada di Kabupaten Kubu Raya yang mencakup 2 Kecamatan dan 4 Desa, yaitu Desa Batu Ampar, Desa Tanjung Beringin, Desa Sui Krawang yang berada di Kecamatan Batu Ampar, sedangkan Desa Kubu berada di Kecamatan Kubu.



Peta Areal Kerja PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari

Areal PT. EKL didominasi oleh ekosistem Hutan Mangrove Sekunder seluas ± 8.174 Ha, ekosistem Hutan Rawa Sekunder seluas 5.828 Ha dan ekosistem Hutan Dataran Rendah seluas 78 Ha, hal ini sangat berhubungan erat dengan kondisi ekosistem lanskap di Kabupaten Kubu Raya. Seluas 177.023,738 Ha hutan mangrove di Provinsi Kalimantan Barat, sekitar 73% nya berada di Kabupaten Kubu Raya yaitu seluas 129.604,125 Ha

Kawasan PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari memiliki lima tipe habitat yaitu habitat mangrove, belukar rawa muda, belukar rawa tua, perkebunan dan pemukiman. Lokasi areal PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari terletak di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Areal yang terdapat di dalam kawasan merupakan hutan produksi terbatas dan termasuk dalam kelompok hutan produksi terbatas Gunung Terjun hingga Gunung radak seluas 14.080 Ha yang dibagi menjadi tiga bagian blok didalamnya. Pembagian pertama terdiri dari blok I yang menjadi fokus tempat pencarian data burung seluas 2.420 Ha, blok II seluas 275 Ha dan pada blok III seluas 11.395 Ha.

Kegiatan usaha yang diizinkan adalah pemeliharaan, perlindungan, dan pemulihan ekosistem hutan termasuk penanaman, pengayaan, penjarangan, penangkaran satwa, pelepasliaran fauna dan penanaman kembali flora untuk mengembalikan unsur hayati (flora dan fauna asli) serta unsur non hayati (tanah, iklim dan topografi) pada suatu kawasan. Harapan pengelola dapat tercapai kembali keseimbangan hayati dan ekosistemnya mendekati kondisi alami. Pendataan perlu kembali dilakukan untuk mengupdate informasi kehadiran fauna dengan cara pengamatan langsung dan melalui wawancara kepada kelompok masyarakat sekitar. Pada tahun 2008 ditemukan 41 spesies yang terdiri dari 6 kelas mamalia, 6 spesies aves dan 2 spesies reptil.

Secara geografis areal IUPHHK-RE PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari berada pada bujur timur $109^{\circ} 20' - 109^{\circ}45'$ lintang selatan $0^{\circ}30' - 0^{\circ} 50'$ dan terletak pada ketinggian 10-125 mdpl. Administrasi terletak di Kecamatan Kubu dan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Batas areal kerja sebelah utara HTI PT. Manggala Rambu Utama, sebelah timur HTI PT. Daya Tani, sebelah selatan Kawasan Hutan Lindung dan HPH PT. Kandelia, sebelah barat Kawasan Hutan Lindung dan Pekebunan Masyarakat.

Habitat mangrove

Habitat mangrove yang terdapat pada lokasi penelitian merupakan tipe penggunaan lahan yang paling dominan dibandingkan dengan tipe habitat lainnya yang ada di dalam kawasan PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari. Beberapa jenis tanaman yang mendominasi dan sering dijadikan tempat burung beraktivitas, seperti bakau (*Rhizophora apiculata*), bruguera (*Bruguiera parviflora*), nyirih biasa (*Xylocarpus granatum*), jawi-jawi (*Ficus pumnila*), nipah (*Nypa fruticans*) dan dungun (*Heritiera littoralis*). Habitat mangrove terletak pada muara banyak sungai dan anak sungai kecil, menjadi habitat berbagai jenis burung.

Habitat mangrove pada lokasi PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari jenis vegetasi dengan indeks nilai penting terbesar yaitu *Rizophora apiculata* (152%), famili burung Alcedinidae berhubungan erat dengan adanya vegetasi mangrove antara lain adalah jenis burung pekaka emas (*Pelargopsis capensis*), raja udang erasia (*Alcedo atthis*), dan raja udang meninting (*Alcedo meninting*). Perakaran nafas mangrove yang tumbuh hingga ke permukaan perairan, dimanfaatkan beberapa jenis burung untuk bertengger mengamati ikan yang ada di air sebagai makanannya.



Kondisi habitat mangrove

“Habitat mangrove memiliki waktu pasang surut air, membutuhkan waktu tertentu untuk melakukan pengamatan”

Foto : Iqbal Nur Ardiansyah

Habitat belukar rawa muda



Kondisi habitat belukar rawa muda

"Habitat belukar rawa muda cenderung dipenuhi oleh semak belukar dan tegakan pohon nibung (*Oncosperma tigillarum*) yang telah mengering

Foto : Iqbal Nur Ardiansyah

Belukar rawa muda merupakan tipe penggunaan lahan di dalam areal PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari yang didominasi oleh jenis tanaman paku-pakuan, semak belukar dan seresah ranting pohon. Banyak dijumpai pula pepohonan mati dan mengering cukup banyak, sedikit dijumpai pepohonan hidup karena merupakan areal bekas kebakaran dan baru dimulainya proses suksesi. Tegakan pohon yang mengering dimanfaatkan beberapa jenis burung untuk beraktivitas seperti berjemur dan mencari makan. Perjumpaan jenis burung pada habitat belukar rawa muda sebanyak 24 jenis dengan 18 famili. Beberapa jenis burung memanfaatkan kawasan yang sangat terbuka, seperti alap-alap capung (*Microhierax fringillarius*) untuk mengintai mangsa berupa serangga (capung) yang berterbangan.

Habitat belukar rawa tua



Kondisi belukar rawa tua

"Habitat belukar rawa tua memiliki tegakan pohon berdiameter cukup Besar, banyak digunakan satwa untuk beraktivitas.

Foto : Iqbal Nur Ardiansyah

Kawasan PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari memiliki tipe habitat belukar rawa tua dengan permukaan gambut basah dan memiliki komposisi tegakan yang lebih kompleks dibandingkan dengan habitat belukar rawa muda. Jenis burung yang ditemukan pada tipe habitat belukar rawa tua sebanyak 26 jenis burung dengan 21 famili. Pada habitat ini tutupan kanopi pepohonan masih cukup rapat dan dijumpai jenis pohon ara (*Ficus pumnila*) dengan indeks nilai penting (INP) sebesar 34%. Berbagai macam jenis burung memanfaatkan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung karena ukuran pohon cukup besar. Terpantau banyak satwa memanfaatkan habitat belukar rawa muda karena jenis vegetasi pakan melimpah. Salah satu jenis burung yang cukup unik terlihat melakukan aktivitas pada habitat belukar rawa tua adalah kangkareng perut-putih (*Anthracoceros albirostris*), terlihat sering mencari makan secara berkelompok.

Habitat perkebunan

Habitat perkebunan yang ada di lokasi PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari merupakan lahan yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk berkebun sebagai mata pencaharian. Terdapat dua jenis perkebunan, yaitu perkebunan kelapa (*Cocos nucifera*) yang rata-rata masih berada di tingkat semai kemudian juga terdapat tegakan pohon akasia (*Acacia mangium*) yang telah mengering dan kelapa sawit (*Elaeis guineensis*). Perkebunan kelapa sawit mendominasi pada kawasan perkebunan sehingga jenis tersebut memiliki indeks nilai penting (INP) tertinggi sebesar 143 %. Pada habitat perkebunan tidak banyak terlihat burung karena minimnya sumber makanan pada habitat ini. Terdapat satu jenis burung yang cukup sering ditemukan melakukan aktivitas, yaitu kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*) yang mencari makan di sela parit-parit kecil yang digunakan untuk pengairan perkebunan. Total perjumpaan ditemukan sebanyak 13 jenis burung dan 9 famili pada habitat perkebunan.



Kondisi habitat perkebunan

"Tegakan pepohonan sawit tidak disukai oleh berbagai jenis burung untuk beraktivitas"

Foto : Iqbal Nur Ardiansyah

Habitat pemukiman

Terdapat pemukiman yang berada di sekitar areal PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari yang juga menjadi habitat bagi burung. Kondisi habitat pemukiman memiliki akses jalan beton. Kegiatan masyarakat pada umumnya bekerja sebagai penderes kelapa untuk mengambil air nira yang digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan gula. Terdapat fenomena unik pada habitat pemukiman yang didominasi pepohonan kelapa di sekitarnya, dimana wadah penampung air nira sering digunakan oleh burung untuk tempat minum dan perilaku tersebut sering membuat burung jatuh ke dalam wadah kemudian terjebak dan mati. Jenis burung yang cukup sering terjebak adalah serindit melayu (*Loriculus galgalus*) dan berbagai jenis burung dari famili Nectariniidae. Pada habitat pemukiman diketahui jenis tanaman yang memiliki indeks nilai penting tertinggi adalah kelapa (*Cocos nucifera*) dengan indeks nilai penting sebesar 71%. Total perjumpaan pada habitat pemukiman ditemukan sebanyak 15 jenis burung dan 11 famili.



Kondisi habitat pemukiman

“Wadah penampungan air nira untuk mencari makan dan minum oleh burung”

Foto : Iqbal Nur Ardiansyah (kiri) Hari Ahmadi (kanan)

b. Burung-burung Kalimantan dan Kubu

Kawasan PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari merupakan habitat yang cukup ideal bagi kehidupan satwa liar terutama berbagai jenis burung. Ditemukan 67 jenis burung dengan 35 famili, nilai indeks keanekaragaman termasuk tinggi dengan nilai rata-rata dari kelima habitat sebesar ($H'=2,614$). Kawasan mangrove ditemukan sebanyak 32 jenis burung dengan 23 famili, belukar rawa muda sebanyak 24 jenis burung dengan 18 famili, belukar rawa tua sebanyak 26 jenis burung dengan 21 famili, perkebunan sebanyak 13 jenis burung dengan 9 famili, pemukiman sebanyak 15 jenis burung dengan 11 famili.

c. Isu pengelolaan habitat satwa di PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari

Berdasarkan observasi selama 21 hari di kawasan PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari ditemukan beberapa aktivitas manusia yang dapat mengancam keberadaan flora maupun fauna. Permasalahan yang masih sering terjadi adalah pembukaan lahan hutan menjadi perkebunan serta penebangan pepohonan pada habitat satwa liar. Aktivitas perburuan liar masih dapat dijumpai oleh masyarakat sekitar berupa pemasangan jebakan untuk kebutuhan konsumsi dan diperjualbelikan gunan memenuhi kebutuhan pribadi.

Hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap ekosistem hutan karena burung memiliki peran bagi lingkungan salah satunya sebagai agen penyebar benih dan musuh alami hama tanaman. Apabila dikelola dengan baik tidak hanya berperan bagi lingkungan saja namun juga memiliki nilai ekonomi dengan cara pendekatan *avitourism* yaitu kegiatan *birdwatching*.

Pengelolaan secara *insitu* telah dilakukan oleh pihak PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari dengan mengembangkan bibit kaliandra (*Calliandra sp*),

gamal (*Gliricidia sepium*), jelutung rawa (*Dyera polyphylla*) dan jenis lokal seperti malam-malam (*Diospyros macrophylla*). Tujuan utama pembibitan adalah sebagai upaya restorasi kawasan dengan kapasitas tingkat tapak. Terdapat tanaman yang dikembangkan dengan tujuan sebagai sumber pakan satwa seperti gelam tikus rawa (*Sizygium sp*) dengan buah mirip seperti jambu berukuran bulat kecil.

d. Potensi ekowisata *bird watching*

Akses yang cukup mudah dijangkau menggunakan transportasi air berupa perahu kecil menjadikan nilai tambah yang tidak banyak ditemukan di tempat lain. Kondisi yang masih cukup alami pada lokasi ini menjadikan pengamatan satwa liar mudah dilakukan. Melihat dari nilai indeks keanekaragaman yang cukup tinggi sebesar ($H' = 2,614$) dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan potensi areal PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari sebagai tempat untuk melakukan kegiatan *birdwatching*. Sumber daya manusia yang terdapat di lokasi areal perusahaan juga cukup mendukung sebagai pemandu kegiatan *birdwatching* karena sudah sangat memahami karakteristik satwa liar terutama burung dan juga medan di lokasi tersebut.

Distribusi strata

No.	Tempat	Ketinggian (m)
1.	Lantai/tanah	0.00 – 0.15
2.	Semak rendah dan sedang	0.15 – 1.80
3.	Semak-semak tinggi	1.80 – 4.50
4.	Pohon di bawah tajuk	4.50– 15.00
5.	Pohon di atas tajuk	> 15.00

Pemanfaatan ruang vegetasi oleh burung secara umum dibagi menjadi bagian tajuk atas, tajuk tengah dan tajuk bawah. Lokasi sebaran aktivitas burung pada pohon dikategorikan secara vertikal. Hal tersebut untuk mengetahui penyebaran burung secara vertikal mengacu pada Van Balen (1984).



Penyebaran burung berdasarkan strata vertikal

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Bangsa tolong tong
Lesser adjutant / Zenaidura macroura



 **Distribusi** **Waktu taken** **Habitat** **Kelestarian** **Strata A**

Burung yang memiliki ukuran tubuh besar ini cukup umum dijumpai pada habitat mangrove dan bertengger pada vegetasi yang cukup tinggi. Spesies pemakan serangga besar, makan burung, kadal dan telur. Dalam beraktivitas burung ini terlihat sering berkelompok dan kebiasaannya membuat sarang di dalam pepohonan yang lelekeh dengan menampak ranting-ranting kecil sebagai penyangganya. Pada lokasi PT Ekosistem Khamlithera Letari burung ini hampir tidak terlihat beraktivitas dipemakan tanah. Untuk mengamati burung ini cukup mudah dilakukan pada saat sore hari, sembari menunggu sarang burung tersebut bertengger di puncak dahan pohon yang cukup tinggi.

Bagian atas tubuhnya dan sayapnya berwarna hitam, tetapi leher dan bagian bawah ekor berwarna putih. Kepala dan lehernya botak, dengan bulu lekas putih-habis pada mahkota. Paruhnya berwarna pucat, panjang, dan tebal. Burung muda warnanya lebih kusam daripada burung dewasa.

Perjumpaan pada habitat : mangrove.

Deskripsi

Deskripsi berisikan penjelasan berdasarkan kebiasaan burung dalam beraktivitas di lokasi pengamatan dan dipadukan informasi dari beberapa referensi, serta informasi habitat perjumpaan burung

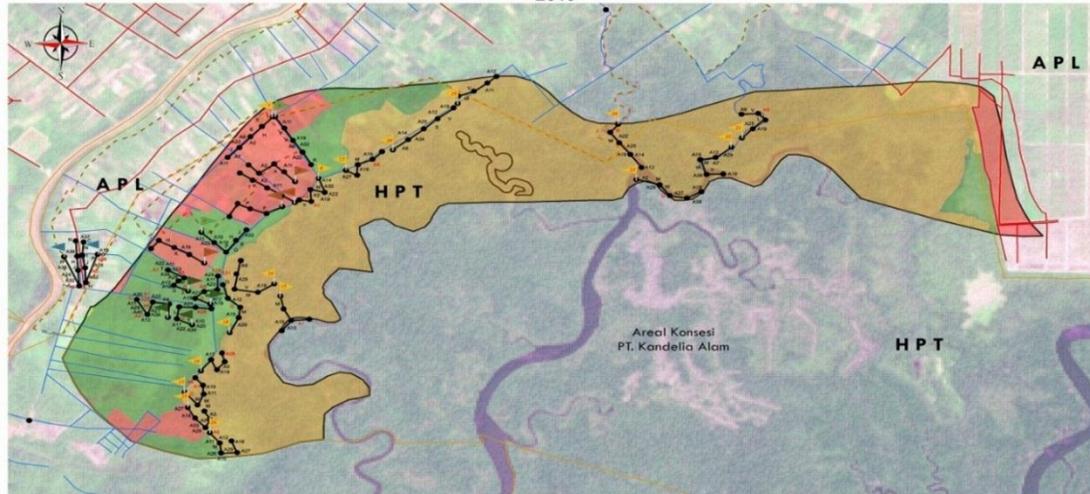
Dasar Penggunaan Tata Nama

Tata nama binominal menggunakan nama Indonesia, nama dalam bahasa Inggris dan nama ilmiah menggunakan tata nama yang digunakan dalam buku "Birds of the Indonesian Archipelago, Greater Sunda and Wallacea" yang ditulis oleh James A. Eaton, dkk cetakan tahun 2016

Informasi

-  Famili burung
-  Ukuran
-  Status perlindungan menurut peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republik Indonesia nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi
-  Status keterancaman berdasarkan IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources).
Critically Endangered (Sangat Terancam Punah)
Endangered (Terancam Punah/Genting)
Vulnerable (Terancam/Rentan)
Near Threatened (Hampir Terancam)
Least Concern (Risiko Rendah/ Kurang Memprihatinkan)
-  Strata ketinggian burung beraktivitas

PETA SEBARAN BURUNG
AREAL RESTORASI PT. EKOSISTEM KHATULISTIWA LESTARI BLOK I SUI KUBU
 KABUPATEN KUBU RAYA, PROVINSI KALIMANTAN BARAT
 2019



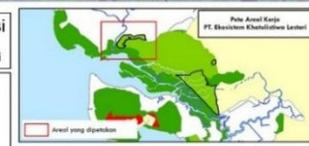
Keterangan

A : Berembang Merah (3 J.C.TD)	R : Cakak Kota (2 J.C.TD)	AG : Kuntal Perak (2 J.C.TD)	A26 : Raja Ustang Meninting (1 J.C.TD)
B : Alap-alap Cacing (6 J.C.DL)	S : Caladi Tik (1 J.C.TD)	A10 : Layang-layang Batu (20 J.C.TD)	A27 : Sepah Tulin (8 J.C.TD)
C : Berembang Kuning (1 J.C.TD)	T : Cangkak Merah (1 J.C.TD)	A11 : Merbau Cunung (99 J.C.TD)	A28 : Sambel Melayu (14 J.C.DL)
D : Berembang Tong-tong (7 J.W.DL)	U : Cekakak Sungai (2 J.C.TD)	A12 : Merbau Mata Merah (95 J.C.TD)	A29 : Skutan Bakau (16 J.C.TD)
E : Belibis Kambang (3 J.C.TD)	V : Cipoh Kakat (20 J.C.TD)	A13 : Munguk Belidu (1 J.C.TD)	A30 : Singuring Batu (4 J.C.TD)
F : Bender Kelsau (4 J.C.TD)	W : Ciang Air Cening (8 J.C.TD)	A14 : Pelatuk Emas (6 J.C.TD)	A31 : Taur Lahan Hitam (2 J.C.DL)
G : Belit Elor Panjang (15 J.C.DL)	X : Cuzak Kotilang (8 J.C.TD)	A15 : Pelatuk Dada Putih (5 J.C.TD)	A32 : Takuk Rusa (8 J.C.TD)
H : Bondol Kalimantan (23 J.C.TD)	Y : Elang Bontol (1 M.TD)	A16 : Pelatuk Ayam (1 J.C.TD)	A33 : Tapalang Jambut (1 J.C.TD)
I : Bondol Peking (11 J.C.TD)	Z : Kakalan Beruang (1 M.TD)	A17 : Pelatuk Besi (1 J.C.TD)	A34 : Trinit Pintal (4 J.C.TD)
J : Bondol Rawa (8 J.C.TD)	A1 : Kongsireng Perut Putih (15 J.C.DL)	A18 : Pelatuk Merah (8 J.C.TD)	A35 : Kakap Babi (1 J.C.TD)
K : Bubut Alang-alang (3 J.C.TD)	A2 : Kawa Padi (15 J.C.TD)	A19 : Penarik Rawa (42 J.C.TD)	A36 : Cagak Kempung (1 J.C.TD)
L : Bubut Besar (3 J.C.TD)	A3 : Kedesil Laut (1 J.C.TD)	A20 : Pergam Punggung Hijau (1 J.C.TD)	A37 : Burung Mada Pengarint (2 J.C.TD)
M : Burung Mada Babau (44 J.C.TD)	A4 : Kank Kanku (8 J.C.TD)	A21 : Puring Kumbang (12 J.C.TD)	A38 : Cinenen Merah (2 J.C.TD)
N : Burung Mada Kelapa (4 J.C.TD)	A5 : Kipas Bawang (23 J.C.DL)	A22 : Punai Gading (96 J.C.TD)	A39 : Jirjing Laut (2 J.C.TD)
O : Burung Mada Sepah Raja (1 J.C.DL)	A6 : Kor-kor Laut (3 J.C.TD)	A23 : Punai Legauk (2 J.C.TD)	A40 : Cinenen Kelabu (2 J.C.TD)
P : Burung Mada Singant (15 J.C.TD)	A7 : Kolokan Laut (12 J.C.TD)	A24 : Pungguk Coklat (1 J.C.TD)	A41 : Elang Ular Bilo (1 J.C.DL)
Q : Cabai Bungi Api (2 J.C.TD)	A8 : Kukila Lampung (15 J.C.TD)	A25 : Raja Ustang Emas (6 J.C.TD)	

Status Konservasi

A : Jenis Dilindungi
 A : Jenis Tidak Dilindungi

Habitat Mangrove
 Habitat Rawa Tua
 Habitat Rawa Muda
 Perukiman
 Perkebunan Kelapa Sawit



Dibuat oleh :

1. Iqbal Nur Andriansyah
2. Nimalia Ayu Arsyanti, S.Hut., M.Sc.
3. Dennis Wura Hermawan, S.Hut.
4. Hani Alamsi, S.Hut.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari
 Kubu Raya Kalimantan Barat

Alap-alap capung

Black-thighed falconet | *Microhierax fringillarius*



Falconidae



17 cm



Dilindungi



Least Concern



Strata B

Alap-alap capung merupakan burung *raptor* yang memiliki kebiasaan sering bertengger di pepohonan terutama pohon kering tidak memiliki dahan dan daun yang lebat untuk mempermudah dalam melakukan pengintaian mangsa buruannya (belalang, capung dan burung kecil). Saat melakukan pengamatan mangsa buruan, *raptor* satu ini cenderung individual atau dan sesekali terlihat berpasangan. Pada foto tersebut burung tersebut sedang bertengger di pohon nibung (*Oncosperma tigillarum*) kering sedang mengamati capung sebagai salah satu makanannya. Saat perjumpaan burung ini sering dijumpai sedang memakan capung dan sesekali memangsa burung kecil.

Tubuh bagian atas hitam dengan bintik-bintik putih pada bulu sekunder paling dalam. Dada putih perut merah karat, paha hitam, sisi muka dan telinga hitam dikelilingi garis atau bercak putih. Iris cokelat gelap, paruh abu-abu dan kaki abu-abu.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa, hutan mangrove

Cipoh kacat

Common iora | *Aegithina tiphia*



Aegithinidae



13 cm



Least Concern



Strata C

Cipoh kacat merupakan burung yang memiliki gradasi warna yang cukup tegas dan memiliki karakter yang suka melompat dari dahan satu ke dahan yang lainnya. Burung pemakan serangga ini, populasinya paling banyak dijumpai pada habitat mangrove yang banyak dijumpai pula jenis serangga pada pepohonan. Suara burung ini terdengar cukup nyaring "ciphoww" pada habitat mangrove dan sangat mudah untuk mengidentifikasi keberadaannya.

Memiliki paruh yang menonjol dengan kekang yang tegak. Cipoh jantan pada musim kawin memiliki garis hitam dan tambahan pada punggung pada sayap dan ekor kehitaman di semua musim. Sedangkan, burung betina memiliki sayap hijau dan ekor hijau zaitun. Bagian bawah keduanya berwarna kuning dengan batas putih pada sayap burung jantan yang sebagian besar umum pada bulu pada masa perkawinan.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Bondol peking

Scaly-breasted munia | *Lonchura punctulata*



Estrildidae



11 cm



Least Concern



Strata D dan E

Spesies burung yang cukup umum dijumpai di kawasan ini, terlihat sering memakan biji-bijian yang terdapat di semak belukar dan memakan padi yang ditanam oleh petani. Saat beraktivitas burung ini selalu berada dalam kelompok yang jumlahnya cukup banyak. Saat masih remaja burung ini memiliki warna yang cukup polos dan menjadi bersisik saat sudah dewasa (seperti pada foto).

Burung dewasa berwarna coklat di leher dan sisi atas tubuhnya. Tenggorokan coklat kemerahan. Sisi bawah putih, dengan lukisan serupa sisik berwarna coklat pada dada dan sisi tubuh. Perut bagian bawah sampai pantat putih. Burung muda dengan dada dan perut kuning tua sampai agak coklat, tanpa sisik.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman dan perkebunan

Bondol rawa

Chestnut munia | *Lonchura atricapilla*



Estrildidae



11 cm



Least Concern



Strata D dan E

Bondol rawa merupakan spesies burung pemakan biji-bijian, sering dijumpai pada areal terbuka yang memiliki dominasi semak yang banyak dijumpai sumber makan biji-bijian. Pada saat dijumpai, aktivitas burung ini lebih sering dalam kelompok kecil dua hingga empat ekor. Selama pengamatan burung ini terbilang cukup mudah, hanya dengan mencari areal lahan terbuka ditumbuhi rerumputan dan ranting kering banyak burung bondol rawa sedang mencari makan dan bertengger.

Bulu bagian tubuh berwarna coklat berangin dengan bagian kepala berwarna hitam. Burung muda seluruhnya tubuhnya berwarna coklat kotor. Beberapa ras memiliki perut berwarna hitam dan semburat kuning atau jingga pada ekor. Iris mata berwarna merah, paruh abu-abu biru dan kaki biru muda.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman dan belukar rawa muda

Bondol kalimantan
Dusky munia | *Lonchura fuscans*



Estrildidae



11 cm



Least Concern



Strata D dan E

Spesies burung endemik Kalimantan dengan populasi yang cukup banyak dijumpai selama pengamatan dilakukan. Burung pemakan biji-bijian ini cenderung banyak beraktivitas pada kawasan semak belukar dengan banyak ranting kering untuk beristirahat. Warna tubuh burung yang hitam legam membuatnya mudah diamati. Pada lahan terbuka dengan dominasi rerumputan yang hijau tampak kontras berwarna bulu hitam. Bondol Kalimantan cenderung mudah untuk diamati karena populasinya yang cukup banyak dan tampak terbiasa dengan kehadiran manusia.

Burung dengan ukuran agak kecil, dari paruh hingga ke ekor sekitar 11 cm. Bulu seluruhnya berwarna gelap, coklat kehitaman. Iris mata berwarna coklat, paruh bagian atas hitam dan abu-abu di bagian bawah, kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda dan pemukiman.

Bangau tongtong

Lesser adjutant | *Leptoptilos javanicus*



Ciconiidae



Tinggi: 120cm

Bentang sayap: 210cm



Dilindungi



Vulnerable



Strata A



Bangau tongtong memiliki ukuran tubuh besar ini sering dijumpai pada habitat mangrove dan bertengger pada vegetasi yang cukup tinggi. Spesies ini merupakan jenis pemakan serangga besar, anakan burung, kadal dan tikus. Selama beraktivitas burung ini sering dijumpai berkelompok dan sedang membuat sarang pada dahan pepohonan yang kokoh dengan menumpuk ranting-ranting kecil sebagai penyangganya. Pada lokasi PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari burung ini hampir tidak terlihat sedang beraktivitas pada permukaan tanah. Burung ini cukup mudah teramati pada sore hari, burung tersebut sedang bertengger pada puncak dahan pohon yang kokoh dan cukup tinggi.

Bagian atas tubuh dan sayap berwarna hitam tetapi bagian perut, kalung leher dan bagian bawah ekor berwarna putih. Kepala dan lehernya tidak ditumbuhi bulu (botak), namun terdapat bulu kapas putih halus pada bagian mahkota kepala. Paruhnya berwarna pucat, panjang, dan tebal. Burung muda warna bulu lebih kusam daripada burung dewasa.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Bentet kelabu

Long-tailed shrike | *Lanius schach*



Laniidae



25 cm



Least Concern



Strata C

Burung bentet kelabu umumnya dijadikan sebagai hewan peliharaan sehingga saat dilakukan pengamatan jarang dijumpai. Karakteristik burung ini memiliki suara dengan nada yang cukup lantang membuatnya mudah diidentifikasi. Kebiasaan hidup burung ini soliter dan sering dijumpai sedang bertengger pada ranting pohon kering pada lahan terbuka untuk mengamati mangsa buruannya serangga seperti belalang dan kumbang.

Warna tubuh hitam di bagian kepala, ujung sayap dan ekor hitam dan terdapat bintik putih. Bagian mahkota dan tengkuk berwarna abu-abu. Punggung, tunggir dan samping tubuh berwarna coklat kemerahan. Bagian dagu, tenggorokan, dada dan perut tengah berwarna putih. Burung remaja: warna lebih suram. Garis pada bagian samping tubuh dan punggung coklat pudar. Kepala dan tengkuk warna lebih abu-abu, iris mata berwarna coklat, untuk bagian paruh dan kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda

Bubut alang-alang

Lesser coucal | *Centropus bengalensis*



Cuculidae



31-42 cm



Least Concern



Strata D

Seperti namanya burung ini sering dijumpai semak belukar dan alang-alang selama beraktivitas. Makanan burung ini berupa serangga dan juga terlihat memangsa katak kecil. Walaupun tubuh tergolong cukup besar burung selama pengamatan sering dijumpai sedang melompat dari dahan ke dahan lainnya hanya terbang rendah sesekali saja. Selama pengamatan burung bubut alang-alang bersifat soliter atau berpasangan. Pengamatan burung ini cukup mudah namun untuk difoto sedikit susah dilakukan karena sering dijumpai bersembunyi di balik semak belukar yang cukup rapat.

Bulu pada bagian kepala hingga ekor berwarna hitam, sementara sayap berwarna coklat kemerahan. Pada fase remaja bulu pada bagian kepala, leher dan perut berwarna kecoklatan berbintik putih.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua dan Mangrove

Bubut besar
Greater coucal | *Centropus sinensis*



Cuculidae



31-42 cm



Least Concern



Strata D

Burung bubut besar berukuran sedang dengan populasi masih cukup banyak. Sering dijumpai berada pada beberapa tipe habitat. Suaranya yang khas membuat burung ini mudah diamati dan seringkali bersahut-sahutan antar burung dengan jarak yang cukup jauh. Burung ini dijumpai sedang memakan serangga dan reptil kecil. Meskipun perawakan burung ini cukup besar sehingga jarang sedang terbang pada ketinggian dan lebih sering dijumpai berada pada semak belukar. Cukup mudah untuk mengamati burung bubut besar karena tidak begitu sensitif dengan kehadiran manusia.

Bulu seluruh tubuhnya hitam biru-ungu mengkilap. Sayap, mantel, dan bulu penutup sayap berwarna coklat berangan. Iris mata berwarna merah, paruh berwarna hitam, dan kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua dan belukar rawa muda

Cabai bunga-api

Orange-bellied flowerpecker | *Dicaeum trigonostigma*



Dicaeidae



8 cm



Least Concern



Strata C

Burung cabai bunga-api berukuran cukup kecil ini dan sering dijumpai berada pada kawasan perkebunan kelapa sedang meminum air nira yang disadap oleh masyarakat. Ciri khas burung ini gerakannya cukup gesit dan mampu terbang dengan cepat. Pengamatan burung ini dilakukan dengan cara menunggu pada habitat yang biasa mereka kunjungi dan memiliki sumber makan yang melimpah seperti pada perkebunan kelapa. Burung ini umumnya memakan nektar dari berbagai macam bunga, namun selama pengamatan lebih cenderung terlihat sedang meminum sari yang keluar dari sadapan petani. Sesekali mereka terjebak di wadah penampungan air nira tersebut hingga mati.

Burung jantan memiliki warna bulu pada bagian kepala, sayap dan ekor kebiruan. Punggung, tunggir dan perut berwarna jingga khas, tenggorokan berwarna abu-abu. Burung betina memiliki warna punggung, sayap dan ekor zaitun, bagian perut berwarna kuning, bagian tunggir berwarna jingga kehijauan. Burung muda mirip burung betina berbeda tanpa warna kuning dan jingga.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda dan perkebunan

Burung-madu bakau

Copper-throated sunbird | *Leptocoma calcostetha*



Nectariniidae



13 cm



Least Concern



Strata D

Seperti namanya burung ini hidup pada kawasan hutan mangrove sebagai habitatnya. Burung ini memakan nektar yang terdapat pada bunga dari pohon mangrove dan sesekali terpantau memakan serangga kecil. Hal unik burung madu bakau disaat berkicau tampak biasan kilauan cahaya yang terpantul dari bagian dada. Burung ini terbang rendah antar ranting dan mudah teridentifikasi karena berkicau cukup nyaring.



Secara umum burung jantan didominasi warna hitam pekat, tubuh bagian atas hitam dengan warna hijau mengkilap, setrip kumis di sekitar hidung dan dada berwarna ungu, tenggorokan dan dada atas berwarna tembaga gelap berkilap. Burung betina : bagian kepala berwarna abu-abu, punggung zaitun, tenggorokan keputih-putihan, perut kuning kotor. Penutup ekor bagian bawah berwarna putih. Iris mata berwarna coklat sedangkan paruh dan kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Burung-madu kelapa

Brown-throated Sunbird | *Anthreptes malacensis*



Nectariniidae



13 cm



Least Concern



Strata C

Burung-madu kelapa seperti namanya sering dijumpai pada pohon kelapa sedang mencari makanan dan membuat sarang. Cara terbang burung ini cukup gesit saat berpindah dari pohon satu ke pohon lainnya. Saat mengamati burung ini cukup mudah yaitu pada lokasi perkebunan kelapa yang cukup banyak pada areal perusahaan.

Burung jantan terlihat lebih menarik dengan bulu penutup kepala hingga leher yang berkilau ketika terkena cahaya matahari. Burung betina lebih memiliki warna kurang menarik karena didominasi hijau kecoklatan pada tubuh bagian atas dan kuning kehijauan pada tubuh bagian bawah serta iris matanya merah.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, belukar rawa muda dan mangrove

Burung-madu sepah-raja

Crimson sunbird | *Aethopyga siparaja*



Nectariniidae



13 cm



Least Concern



Strata C

Burung-madu sepah-raja merupakan burung yang berukuran cukup kecil dan termasuk burung pemakan nektar pada bunga tanaman, secara tidak langsung berperan sebagai polinator yang membantu penyerbukan alami bagi tumbuhan. Burung ini sering dijumpai individual ketika beraktivitas dan terbang rendah saat mencari nektar yang ada pada pepohonan. Burung ini cukup sensitif namun mudah teramati saat terdapat bunga dengan jumlah cukup banyak. Bagian dahi dan ekor pendek berwarna ungu, perut berwarna abu-abu gelap sedangkan betina berwarna hijau zaitun tua buram tanpa sapuan merah pada bagian sayap atau ekor.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman dan perkebunan

Burung-madu sriganti

Olive-backed sunbird | *Cinnyris jugularis*



Nectariniidae



10 cm



Least Concern



Strata C

Burung-madu sriganti berperan bagi lingkungan sebagai polinator dan mudah diamati. Burung ini sering teramati pada ranting tanaman, tumbuhan bawah maupun pepohonan yang memiliki bunga. Selain memakan nektar pada bunga, burung ini juga memakan serangga kecil. Burung ini terbang rendah dari satu ke tempat lainnya dan jarang melakukan terbang jauh saat beraktivitas. Burung-madu sriganti teramati cenderung individual dan berpasangan dalam beraktivitas. Burung ini cukup mudah teramati karena cukup aktif dan populasinya cukup banyak.

Burung jantan: warna tubuh bagian bawah kuning terang. Daggu dan dada berwarna hitam-ungu metalik, bagian punggung berwarna hijau zaitun. Burung betina: tubuh bagian bawah berwarna kuning. Alis biasanya berwarna kuning muda. Iris mata berwarna coklat tua, paruh hitam dan kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman, perkebunan, belukar, mangrove dan perkebunan.

Burung-madu pengantin

Maroon-bellied Sunbird | *Leptocoma brasiliana*



Nectariniidae



13 cm



Least Concern



Strata C

Jenis burung yang cukup menarik karena memiliki corak warna yang tegas dan berkilau. Lebih sering dijumpai pada daerah pinggir hutan dan tempat terbuka seperti perkebunan karet yang cukup banyak di daerah ini. Beraktivitas harian dijumpai saat sendiri atau berpasangan.

Burung jantan memiliki mahkota berwarna hijau metalik, tenggorokan berwarna ungu metalik dan dada berwarna merah. Burung betina mirip seperti burung madu pada umumnya, hanya saja berukuran lebih kecil dan warnanya lebih buram.

Perjumpaan pada habitat : perkebunan

Gagak kampung

Large-billed crow | *Corvus macrorhynchos*



Corvidae



46-59 cm



Least Concern



Strata C

Gagak kampung memiliki corak warna hitam legam. Burung ini memakan serangga, reptil, mamalia kecil, nektar dan kelopak bunga. Berdasarkan perjumpaan di lapang cenderung beraktivitas sendiri atau berpasangan. Sering dijumpai sedang bertengger pada dahan pohon untuk mengintai mangsanya. Menemukan burung ini untuk pengamatan burung dengan mengikuti arah keberadaan suaranya, burung ini tergolong jenis kurang sensitif.

Burung berukuran cukup besar, seluruh bagian tubuhnya berwarna hitam mengkilap. Bagian kaki dan paruh berwarna hitam sedangkan iris mata berwarna coklat gelap. Burung remaja : bulu tubuh kurang berkilau dengan paruh bawah bagian dalam berwarna merah muda.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman

Layang-layang batu
Pacific swallow | *Hirundo tahitica*



Hirundinidae



14 cm



Least Concern



Strata D

Layang-layang batu adalah spesies burung yang hampir dapat dijumpai pada beberapa kawasan di Indonesia, merupakan burung berukuran cukup kecil dan cenderung sering beraktivitas terbang rendah dan cukup cepat saat memangsa buruan berupa serangga kecil. Aktivitas burung ini berada pada areal terbuka yang jarang memiliki banyak vegetasi serta cenderung berkelompok saat terbang maupun saat bertengger di dahan pohon serta ranting kering. Perjumpaan burung ini akan sangat mudah dijumpai pada habitat semak belukar dan termasuk burung yang tidak sensitif dan cukup mudah diamati.

Tubuh bagian atas berwarna biru baja, dahi berwarna coklat berangan. Perbedaannya dengan layang-layang api : bagian bawah putih kotor, ekor kurang memanjang dan tanpa pita panjang, tanpa garis biru pada dada, ukuran sedikit lebih kecil, dan terlihat kurang menarik. Iris mata berwarna coklat, paruh berwarna hitam, kaki berwarna coklat.



Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda

Bambangan merah

Cinnamon bittern | *Ixobrychus cinnamomeus*



FAM **Ardeidae**

41 cm

Least Concern

Strata E

Keberadaan parit besar bekas galian sekitar area perusahaan yang tergenangi oleh air menjadi habitat bagi burung. Bersifat pemalu dan selalu ditemukan menyendiri di semak belukar di pinggir sungai. Pada siang hari, berburu mangsa pada areal tau rerumpunan. Aktivitasnya lebih aktif pada malam hari. Ketika merasa terancam akan melompat pada permukaan tanah yang lebih tinggi dan terbang rendah dengan kepakan perlahan. Bersarang sekitar area rumpun gelagah atau rumput yang tinggi.

Burung jantan dewasa: tubuh bagian atas berwarna coklat berangan, tubuh bagian bawah berwarna jingga kuning tua dengan garis tengah berupa coretan hitam. Terdapat coretan hitam pada sisi tubuh dan coretan keputih-putihan pada sisi leher. Burung betina: berwarna lebih gelap dan coklat. Iris mata berwarna kuning, paruh berwarna kuning, kaki berwarna hijau.

Perjumpaan pada habitat : perkebunan

Bambangan coklat

Schrenk's bittern | *Ixobrychus eurhythmus*



Ardeidae



41 cm



Least Concern



Strata E

Jenis yang cukup umum dijumpai sekitar kawasan pemukiman dan sering teramati sedang mencari sisa makanan manusia di sekitar area pemukiman. Bergerak dengan tubuh membungkuk dalam semak belukar, ketika dijumpai hampir sulit teramati karena warnanya berbaur dengan rerumputan. Sering dijumpai pada area sawah dan rawa. Beraktivitas secara menyendiri dan bersifat pemalu. Jika merasa terganggu, akan diam tidak bergerak dengan paruh ditengadahkan.

Dominan bagian tubuh berwarna coklat gelap. Burung jantan: bagian mahkota kepala hitam, tubuh bagian atas coklat berangin keunguan, tubuh bagian bawah berbercak coklat dengan garis gelap ke bawah tenggorokan dan dada. Betina dan remaja: berwarna lebih coklat dengan bintik-bintik putih, hitam, dan coklat pada bagian atas serta terdapat garis-garis pada bagian bawah. Ketika terbang tampak sayap bawah berwarna abu-abu, iris mata berwarna kuning, paruh berwarna kuning kehijauan, kaki berwarna hijau.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman

Cangak merah

Purple heron | *Ardea purpurea*



Ardeidae



80 cm



Least Concern



Strata B

Cangak merah merupakan burung perairan yang memiliki ukuran tubuh cukup besar dengan bentangan sayap yang cukup lebar saat terbang. Burung ini merupakan burung pemakan berbagai biota perairan seperti katak, ikan maupun serangga. Burung ini memiliki ciri khas dimana akan membuka mulutnya saat bertengger dan terdapat kantung bawah rahang yang mengkatung. Cukup mudah menemukan burung ini dan untuk mengamati juga cukup mudah karena tidak merasa terganggu dengan kehadiran manusia.

Tubuh dominan berwarna abu-abu coklat berangan dan hitam. Bagian kepala berwarna hitam dan terdapat jambul menjuntai. Bagian leher berwarna merah karat khas dan terdapat setrip hitam menurun sepanjang sisi leher. Punggung dan sayap berwarna abu-abu, saat terbang sayap berwarna hitam dan bulu lainnya coklat kemerahan. Iris mata kuning, paruh berwarna coklat dan kaki berwarna coklat kemerahan.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Kokokan laut

Striated heron | *Butorides striata*



Ardeidae



45 cm



Least Concern



Strata C

Spesies burung yang cukup umum dijumpai pada kawasan terbuka dan terlihat sering bertengger pada pagi dan sore hari. Selama pengamatan, burung ini bertengger selain untuk berjemur juga untuk memantau mangsa buruannya berupa ikan kecil maupun katak. Burung ini sering terlihat terbang cukup jauh dan berada dalam kelompok kecil dua hingga tiga ekor dalam satu kelompok. Untuk melakukan pengamatan burung ini dapat dilakukan dengan cara berdiam diri pada kawasan terbuka, dengan mengamati keberadaan ranting pohon yang menjadi tempat bertengger.

Burung dengan dominan berwarna abu-abu gelap. Burung dewasa dengan mahkota kepala dan jambul panjang yang menjuntai berwarna hitam kehijauan mengkilap. Sebuah garis hitam mulai dari pangkal paruh sampai ke bawah mata dan pipi. Sayap dan ekor berwarna biru kehitaman, dengan bulu-bulu mengkilap kehijauan, bagian sisi bagian pinggir berwarna kuning tua. Perut berwarna abu-abu merah jambu, dagu berwarna putih.

Perjumpaan : mangrove dan perkebunan

Kuntul perak

Intermediate egret | *Ardea intermedia*



Ardeidae



69 cm



Least Concern



Strata E

Kuntul perak menyukai pada areal yang cukup lapang dan berlumpur saat surut untuk mencari makan, sedangkan untuk beristirahat cenderung lebih menyukai pepohonan yang tidak terlalu tinggi. Selama pengamatan sering berkelompok saat mencari makan berupa kepiting kecil, cacing dan ikan kecil. Saat beristirahat menyukai bertengger pada dahan pohon yang tidak terlalu tinggi. Populasi perjumpaan burung ini cukup banyak di areal perusahaan. Selama pengamatan burung ini tidak begitu sulit karena mudah dilihat, dengan warnanya yang putih dan jumlahnya cukup banyak.

Dominan berbulu putih dengan ciri utamanya paruh agak pendek dan leher berbentuk S tanpa simpul. Pada waktu berbiak : ada berkas bulu putih panjang pada punggung dan dada, paruh dan dada merah jambu, kulit muka abu-abu. Iris mata berwarna kuning, paruh berwarna kuning berujung coklat, tungkai dan kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda

Cabak kota

Savanna nightjar | *Caprimulgus affinis*



Caprimulgidae



22 cm



Least Concern



Strata E

Burung yang cukup sering dijumpai saat senja dengan tingkat keberjumpaan yang tinggi. Aktif sejak terbenamnya matahari untuk mencari makan berupa serangga kecil dan berterbangan hingga petang dengan sesekali mendarat pada rerumputan untuk beristirahat. Burung ini cenderung berada kelompok kecil namun saling berjauhan. Mengamati burung sering terlihat pada area pinggir jalan dan dapat menghindar cukup cepat saat kendaraan melintas.

Berwarna seragam pada seluruh bagian tubuh burung. Burung jantan mempunyai bulu bagian terluar ekor berwarna putih yang khas. Garis putih di tenggorokan digantikan dengan dua bercak putih di samping. Terdapat bercak putih pada sayap. Betina lebih berwarna kemerahan, tanpa tanda putih di ekor, iris mata berwarna cokelat, paruh berwarna tanduk, kaki berwarna merah buram.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman

Ciung-air coreng

Bold-striped Tit-babbler | *Macronus bornensis*



Timaliidae



22 cm



Least Concern



Strata E

Ciung-air coreng merupakan burung dengan pergerakan yang gesit. Burung ini pemakan serangga dan sering beraktivitas di sela-sela semak belukar. Cenderung hidup individual mengingat aktivitas pergerakannya di semak-semak yang cukup intensif. Terbang rendah hanya dilakukan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang cukup jauh, sedangkan untuk jarak dekat burung ini cenderung melompat. Pengamatan burung ini cukup susah karena pergerakannya yang cepat, sehingga harus menunggu dan berkamufase merupakan cara yang cukup baik.

Didominasi warna kemerahan. Bagian mahkota kepala, punggung, sayap dan ekor berwarna coklat berangin. Pipi berwarna abu-abu. Tubuh bagian bawah berwarna kuning kehijauan sampai putih, dengan coretan hitam mencolok (terutama pada dada). Tubuh bagian bawah beragam: keputih-putihan dengan coretan gelap tebal. Iris mata berwarna kuning pucat, paruh berwarna coklat gelap dengan bagian bawah lebih pucat, kaki kebiruan.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua dan mangrove

Merbah cerucuk

Yellow-vented bulbul | *Pycnonotus goiavier*



Pycnonotidae



20 cm



Least Concern



Strata C dan D

Burung yang cukup umum dijumpai di Indonesia karena populasinya cukup melimpah. Burung ini memakan serangga kecil dan buah-buahan di pepohonan ataupun di semak. Selama beraktivitas burung ini cenderung berpasangan atau berada dalam kelompok kecil. Cara terbang burung ini dalam jarak pendek untuk mencari makan dan bermain. Saat membuat sarang, merbah cerucuk menggunakan semak-semak dengan tinggi kurang lebih 60 cm dari permukaan tanah.

Mahkota kepala berwarna coklat gelap kehitaman, alis dan sekitar mata berwarna putih, dengan kekang (garis di depan mata) berwarna hitam. Sisi atas tubuh (punggung, ekor) berwarna coklat, sisi bawah (tenggorokan, dada dan perut) berwarna putih. Sisi lambung dengan coretan-coretan coklat pucat, dan penutup pantat berwarna kuning.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, belukar rawa muda, mangrove dan perkebunan

Cucak kutilang

Sooty-headed bulbul | *Pycnonotus aurigaster*



Pycnonotidae



18 cm



Least Concern



Strata C dan D

Cucak kutilang merupakan burung yang mudah dijumpai pada kawasan ini dengan suaranya yang khas sangat mudah untuk membedakannya dengan burung spesies lainnya. Makanan burung ini adalah buah-buahan dan juga serangga kecil. Saat beraktivitas burung ini mencari makanan dan beristirahat di dahan pohon yang cukup tinggi ataupun semak belukar. Perjumpaan dapat diketahui burung saat membuat sarang yang berada di atas semak-semak beranting kecil. Burung ini cenderung berpasangan atau sendiri dalam beraktivitas. Untuk mengamati burung ini cukup mudah karena tidak sensitif terhadap kedatangan manusia.

Bagian kepala berwarna hitam dengan tunggir berwarna keputih-putihan dan jingga kuning. Dagu dan kepala atas berwarna hitam. Kerah, tunggir, dada, dan perut berwarna putih. Sayap berwarna hitam, ekor berwarna coklat, iris mata berwarna merah. Bagian paruh dan kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : perkebunan

Merbah mata-merah

Red-eyed bulbul | *Pycnonotus brunneus*



Pycnonotidae



18 cm



Least Concern



Strata C

Merbah mata-merah merupakan spesies burung yang cukup umum dijumpai. Terbang rendah dari pohon satu ke pohon yang lain untuk mencari makan berupa buah-buahan kecil. Perjumpaan teramati selain beraktivitas di atas pepohonan, namun juga sesekali turun ke tanah untuk mencari mangsa buruannya. Tampak dijumpai aktivitasnya soliter atau berpasangan sedang menjaga sarangnya. Burung ini cukup mudah untuk diamati karena populasinya yang cukup banyak dan tidak sensitif terhadap kehadiran manusia.

Dominan berwarna coklat polos dengan mata merah. Iris mata berwarna merah (coklat saat remaja), paruh berwarna coklat, kaki coklat. Mirip merbah kacamata, perbedaan terletak pada ukuran yang lebih kecil dan tidak adanya kacamata berwarna jingga di sekitar mata. Mirip dengan merbah belukar namun kurang hijau dan tidak ada coretan putih pada penutup telinga.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua dan mangrove

Elang-ular bido

Crested Serpent-eagle | *Spilornis cheela*



Accipitridae



50 cm



Dilindungi



Least Concern



Strata A

Burung raptor dengan ukuran cukup besar ini sering kali ditemukan sedang memutar kawasan pada berbagai tipe habitat untuk mencari buruannya berupa mamalia kecil dan beberapa spesies amfibi. Cenderung hidup secara soliter mendukung kebiasaan berburunya yang memerlukan mobilitas tinggi. Pengamatan mudah dilakukan saat terbang, untuk mendekati sewaktu bertengger sangat sulit karena burung ini cukup sensitif.

Pada saat terbang, terlihat garis putih lebar pada ekor dan garis putih pada sisi samping belakang sayap. Berwarna gelap, sayap sangat lebar membulat, ekor pendek. Burung dewasa: Bagian atas berwarna coklat abu-abu gelap. Bagian bawah berwarna coklat. Perut, sisi tubuh dan lambung berbintik-bintik putih, terdapat garis berwarna abu-abu lebar di tengah garis-garis hitam pada ekor. Jambul pendek dan lebar, berwarna hitam dan putih. Burung remaja: mirip burung dewasa, tetapi lebih berwarna coklat dan lebih banyak warna putih pada bulu. Iris mata berwarna kuning, paruh berwarna coklat abu-abu, kaki berwarna kuning.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Elang bondol

Brahminy kite | *Haliastur indus*



Accipitridae



50 cm



Dilindungi



Least Concern



Strata A

Burung yang terlihat gagah ini cukup sering melakukan *soaring* pada beberapa titik lokasi pengamatan. Terlihat saat pengamatan burung ini sedang memangsa seekor tikus. Selama beraktivitas burung ini terlihat sendiri, untuk melakukan pengamatan dengan berdiam diri pada kondisi lapang yang cukup terbuka agar pandangan kita lebih luas dan mudah dalam mengamati pergerakan burung ini.

Berwarna putih dan coklat pirang. Burung dewasa : bagian kepala, leher dan dada berwarna putih, sayap punggung, ekor dan perut berwarna coklat terang terlihat kontras dengan bulu primer yang hitam. Seluruh tubuh remaja berwarna kecoklatan dengan coretan pada dada. Warna berubah menjadi keputih-putihan pada tahun kedua dan mencapai bulu dewasa sepenuhnya pada tahun ketiga.

Perjumpaan pada habitat : Perkebunan

Cinenen kelabu

Ashy tailorbird | *Orthotomus ruficeps*



Cisticolidae



12 cm



Least Concern



Strata D

Cinenen kelabu merupakan burung yang berukuran kecil pemakan serangga kecil seperti belalang dan telur semut. Melompat di dahan ranting adalah kebiasaan yang dilakukan burung ini saat beraktivitas dan sesekali saja melakukan terbang rendah untuk mencari makan atau merasa terancam. Saat melakukan aktivitasnya burung ini cenderung bersifat soliter atau berpasangan. Gerakannya yang cukup cepat saat berpindah di dalam semak belukar sehingga cukup menyulitkan untuk melakukan pengamatan.

Burung kecil berwarna abu-abu dengan bagian kepala merah karat. Burung jantan : mahkota, dagu, kerongkongan dan pipi berwarna merah karat bulu yang lain abu-abu perut putih. Burung betina : bagian kepala tidak semerah seperti burung jantan. Pipi dan kerongkongan atas berwarna putih. Iris mata berwarna cokelat kemerahan, paruh berwarna cokelat dan kaki berwarna merah muda.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Cinenen merah

Rufous-tailed tailorbird | *Orthotomus sericeus*



Cisticolidae



12 cm



Least Concern



Strata D

Cinenen merah merupakan spesies burung yang sering beraktivitas menyelinap di antara rapatnya semak dan perakaran mangrove. Pergerakannya yang cukup agresif sehingga burung ini cukup sulit diamati. Selama pengamatan burung ini cenderung terlihat beraktivitas pada siang hari mencari makanan berupa serangga kecil yang berada di permukaan tanah. Hampir tidak pernah terlihat terbang, burung ini cenderung melompat di antara ranting kecil, semak dan perakaran mangrove. Untuk melakukan pengamatan sebaiknya dilakukan pada habitat dan waktu yang tepat.

Bagian mahkota kepala, tengkuk dan ekor berwarna merah-karat. Warna bulu pipi yang putih-kekuningan dan ekor yang merah karat membedakan dengan jenis-jenis cinenen lainnya. Warna iris mata cinenen merah berwarna coklat, paruh bagian atas berwarna gelap, paruh bagian bawah berwarna pucat, kaki berwarna kemerah-jambuan.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Perenjak Rawa

Yellow-bellied Prinia | *Prinia flaviventris*



Cisticolidae



13 cm



Least Concern



Strata D

Burung kecil yang cukup aktif bergerak di semak-semak ini memiliki ciri khas selalu bersuara saat melompat di rerumputan dan sesekali suaranya mirip dengan suara anak kucing. Habitat yang sering digunakan adalah lahan terbuka yang didominasi dengan semak belukar. Perenjak rawa memakan serangga kecil dan telur semut, cukup sering dijumpai membuat sarang semak belukar dengan ketinggian sekitar 30 cm dari permukaan tanah. Burung ini cukup mudah dan tidak begitu sensitif terhadap kehadiran manusia. Membuat sarang dari rerumputan mirip seperti sarang burung bondol namun berukuran sedikit lebih kecil dan berada di semak-semak bukan di pepohonan.

Didominasi berwarna hijau zaitun. Memiliki ekor panjang, dada berwarna putih, perut berwarna kuning khas. Kepala berwarna abu-abu, alis-mata berwarna keputih-putihan samar (kadang-kadang). Tubuh bagian atas berwarna hijau-zaitun, lingkaran mata berwarna kuning-jingga. Dagu, kerongkongan, dan dada atas berwarna putih. Iris mata coklat, paruh atas berwarna hitam sampai coklat, paruh bawah berwarna pucat, kaki berwarna jingga.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, belukar rawa muda, mangrove, perkebunan dan pemukiman

Raja-udang erasia

Common kingfisher | *Alcedo atthis*



Alcedinidae



16 cm



Least Concern



Strata D

Salah satu spesies burung yang cukup umum dijumpai pada kawasan perairan seperti sungai danau dan rawa. Burung ini memangsa ikan kecil dengan cara bertengger di ranting atau akar pohon yang berada di atas permukaan air, kemudian akan meluncur ke dalam permukaan air saat target terkunci, kemudian akan langsung menyantap di tempat semula bertengger. Burung ini cenderung hidup sendiri saat beraktivitas karena memiliki mobilitas yang cukup tinggi yaitu terbang dengan cepat di sela pepohonan yang rapat sambil mengeluarkan suaranya "triitt triit". Burung ini cukup susah diamati karena cukup sensitif dengan kehadiran manusia.

Berwarna merah menyala dan biru-bata. Tubuh bagian atas bersinar biru kehijauan pucat, tubuh bagian bawah jingga merah-bata dengan dagu berwarna pucat. Terdapat bintik putih pada sisi leher serta strip jingga yang melewati mata. Iris berwarna coklat, paruh hitam dan kaki berwarna kemerahan.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Raja-udang meninting

Blue-eared kingfisher | *Alcedo meninting*



Alcedinidae



15 cm



Least Concern



Strata D

Sama seperti famili raja udang (*Kingfisher*) lainnya yang hidup di habitat perairan, raja udang meninting ini memakan ikan kecil dan juga terlihat memakan kadal kecil. Spesies burung ini hampir tidak pernah ditemukan pada habitat yang drainase airnya buruk sehingga dapat menjadi sebagai indikator lingkungan perairan. Gerakan terbangnya yang cepat membuat burung ini cukup sulit diamati. Untuk mengamatinya perlu kesabaran dan melakukan kamufase di tempat yang memungkinkan burung tersebut saat bertengger.

Punggung berwarna biru terang metalik. Bagian punggung lebih gelap daripada raja-udang erasia. Tubuh bagian bawah berwarna merah-jingga terang, penutup telinga berwarna biru mencolok. Iris mata coklat, paruh berwarna kehitaman, kaki berwarna merah.

Perjumpaan : mangrove

Cekakak sungai

Collared kingfisher | *Todiramphus chloris*



Alcedinidae



24 cm



Least Concern



Strata C dan D

Cekakak Sungai merupakan burung yang cukup aktif bersuara dan mudah ditemukan, saat pengamatan sedang memakan kepiting kecil, reptil kecil, serangga. Cukup sering bertengger di dahan pohon mangrove juga pohon kelapa serta sesekali turun ke tanah untuk memangsa buruannya. Burung ini cenderung hidup secara individual untuk beraktivitas sehari-hari dan cenderung memiliki sifat mengganggu spesies burung lainnya.



Berwarna biru putih. Bagian mahkota kepala, sayap, punggung dan ekor berwarna biru kehijauan terang dan terdapat setrip hitam melewati mata. Kekang putih, kerah dan tubuh bagian bawah berwarna putih bersih. Iris mata berwarna coklat, paruh atas berwarna abu-abu tua, paruh bawah berwarna lebih pucat dan kaki abu-abu.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa, perkebunan

Pekaka Emas

Stork-billed kingfisher | *Pelargopsis capensis*



Alcedinidae



35 cm



Least Concern



Strata C dan D

Dengan suara teriaknya yang cukup keras burung ini mudah untuk diketahui keberadaannya dan ukuran tubuh yang cukup besar dibanding burung dari famili Alcedinidae lainnya. Burung ini terlihat sering bertengger di ranting pohon mangrove untuk mengamati mangsa buruannya berupa ikan kecil, burung ini akan terjun ke dalam permukaan air saat akan menyerang mangsanya. Hidup secara berpasangan, namun cenderung soliter saat melakukan perburuan. Untuk mengamati burung ini diperlukan kesabaran dan berkamuflase karena burung ini cukup sensitif pada kehadiran manusia.

Punggung berwarna biru dengan paruh besar berwarna merah mencolok. Mahkota kepala, sisi muka dan tengkuk berwarna abu-abu. Tubuh bagian bawah berwarna jingga kemerah jambuan, iris mata berwarna coklat paruh dan kaki berwarna merah.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Punai gading

Pink-necked Green-pigeon | *Treron vernans*



Columbidae



26 cm



Least Concern



Strata c

Punai gading merupakan spesies burung yang populasinya cukup banyak di areal perusahaan. Burung ini memakan buah-buahan yang terdapat pada pepohonan yang cukup melimpah di lokasi tersebut. Aktivitas burung ini cenderung dalam kelompok dan untuk melakukan pengamatan burung ini terbilang cukup mudah. Sering dijumpai berada pada pepohonan yang memiliki buah yang cukup banyak dan bertengger pada saat pagi dan sore.

Dominan berwarna hijau. Burung jantan: kepala berwarna abu-abu kebiruan. Sisi leher, tengkuk bawah, dan garis melintang pada dada berwarna merah jambu. Dada bagian bawah berwarna jingga, perut hijau dengan bagian bawah berwarna kuning, penutup bagian bawah ekor coklat berwarna kemerahan. Punggung berwarna hijau, bulu penutup ekor atas berwarna perunggu. Sayap gelap dengan tepi berwarna kuning yang kontras pada bulu-bulu penutup sayap besar. Burung betina: berwarna hijau, tanpa warna merah jambu, abu-abu, dan jingga seperti pada jantan. Iris mata berwarna merah jambu, paruh berwarna abu-abu biru dengan pangkal hijau, kaki berwarna merah.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, belukar rawa muda, mangrove dan perkebunan

Punai lengkuak

Thick-billed Green-pigeon | *Treron curvirosta*



Columbidae



36 cm



Least Concern



Strata c

Spesies burung ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan spesies punai lainnya. Begitu pula dengan kebiasaan hidup dan aktivitas yang dilakukannya. Perbedaannya hanya terdapat pada corak bulu yang terdapat pada tubuh burung tersebut. Burung ini juga memakan buah-buahan yang terdapat pada pepohonan dan permukaan tanah.

Burung jantan mempunyai paruh yang berwarna kuning. Bagian bawahnya berwarna merah. Tubuh bagian bawah berwarna hijau kekuningan, sayap kehitaman dengan garis kuning tebal dan bulu tepi berwarna kuning. Bagian lainnya berwarna abu-abu dengan garis hitam pada bagian tengah, bagian sisi berwarna hijau bergaris-garis putih, penutup ekor bagian bawah berwarna coklat kemerahan.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Pergam hijau

Green imperial-pigeon | *Ducula aenea*



Columbidae



40 cm



Least Concern



Strata c

Pergam hijau seolah penampakannya mirip dengan burung merpati, namun burung ini berukuran cukup besar dan memakan buah-buahan tidak seperti merpati yang memakan biji-bijian. Dalam beraktivitas burung ini cenderung lebih soliter dibandingkan burung dari famili Columbidae lainnya dan sesekali berada dalam kelompok kecil saat mencari makan. Burung ini sangat sensitif kehadiran manusia dari jarak yang cukup jauh, cenderung akan segera terbang dan menjauh.

Bagian kepala, leher, dan tubuh bagian bawah berwarna abu-abu agak merah jambu pucat. Penutup ekor bagian bawah berwarna merah-coklat. Tubuh bagian atas berwarna hijau gelap dengan warna pelangi perunggu mengkilap. Iris mata berwarna coklat kemerahan, paruh berwarna biru abu-abu dan kaki merah gelap.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda dan belukar rawa tua

Tekukur biasa

Eastern spotted dove | *Spilopelia chinensis*



Columbidae



27 cm



Least Concern



Strata C dan D

Tekukur biasa merupakan burung yang cukup mudah dijumpai terutama pada tutupan lahan yang tidak begitu rapat. Makanan dari burung ini adalah biji-bijian dan kebiasaan terbang tidak begitu jauh untuk berpindah mencari makan pada lahan terbuka. Saat beristirahat tampak pada ranting pepohonan. Burung ini cenderung berkelompok terutama saat sedang bertengger. Untuk melakukan pengamatan burung ini cukup mudah, kita hanya menunggu pada lahan terbuka yang cenderung banyak tanaman berbiji. Burung ini tidak begitu sensitif terhadap kehadiran manusia.

Bagian tubuhnya dominan berwarna coklat merah jambu dengan ekor panjang yang berwarna putih di tepinya. Terdapat totol-totol warna putih dan hitam di belakang leher. Punggung dan penutup sayap berwarna coklat dengan totol gelap.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda dan pemukiman

Kerak kerbau

Javan myna | *Acridotheres javanicus*



Sturnidae



25 cm



Vulnerable



Strata C

Kerak kerbau merupakan spesies burung yang berukuran sedang dan sering dijumpai bertengger pada pepohonan kering atau batang pohon yang sudah mati. Burung pemakan serangga ini sering dijumpai berpasangan atau berkelompok. Nama spesies "*javanicus*" berarti bahwa sebarannya hanya di Jawa, namun karena burung ini merupakan burung target untuk peliharaan, maka sampai dengan saat ini sudah menjadi satwa "*feral*" yang artinya menyebar karena diintroduksi manusia dan sudah menjadi burung penetap (berkembangbiak) di tempat tersebut. Untuk mengamati burung ini terbilang cukup mudah yaitu dengan berdiam diri pada sesuai dengan habitat yang disukai.

Bagian tubuh diselimuti bulu berwarna abu-abu tua (hampir hitam) / ungu kehitaman (hampir hitam) pada bagian kepala, sayap, dan ekor. Terdapat bercak putih pada bulu primer (yang terlihat mencolok sewaktu terbang), serta tunggir dan ujung ekor yang berwarna putih. Jambulnya pendek mirip kerak jambul, perbedaannya terletak pada lebar warna putih pada ujung ekor burung remaja berwarna lebih coklat. Iris mata jingga, paruh dan kaki berwarna kuning.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Perling Kumbang

Asian Glossy Starling | *Aplonis panayensis*



Sturnidae



18 cm



Least Concern



Strata C

Cukup mudah dijumpai pada pepohonan yang sedang berbuah karena makanan burung ini adalah buah-buahan dan juga memakan serangga. Hidup di pepohonan burung ini terbang dari pohon satu ke pohon lainnya yang cukup tinggi. Perjumpaan burung ini lebih sering berpasangan. Untuk melakukan pengamatan burung ini dapat dikatakan cukup mudah karena memiliki corak warna yang cenderung tegas dan tipikal burung tidak sensitif. Untuk melakukan pengamatan cukup dengan mencari pepohonan yang berbuah dan cenderung burung ini akan kembali lagi ke lokasi dimana tempatnya pernah mencari makan. Ketika bersarang burung ini cenderung memilih pepohonan yang telah lapuk dan berlubang.

Bulu dominan Sang Perling terlihat hitam seperti gagak. Padahal bulu jantan Sang Perling mengkilap kehijauan. Betina atau individu yang masih remaja (*immature*), warna bulunya kecoklatan di bagian sayap dan tubuh bagian belakang, serta terdapat bercak-bercak coklat pada bagian dada dan perut.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua dan belukar rawa muda

Pungguk coklat

Brown boobook | *Ninox scutulata*



Strigidae



30 cm



Least Concern



Strata C

Burung yang aktif di malam hari ini teramati sedang bertengger pada ranting pohon karet untuk mengintai mangsa buruannya. Sorot pandangnya cukup tajam digunakan untuk melihat mangsa buruan secara lebih detail saat malam hari. Burung pemakan serangga ini cukup aktif bergerak dan sensitif dengan kehadiran manusia. Diketahui burung ini saat malam hari terbang rendah dan perpindahannya tidak begitu jauh antar dahan pohon. Untuk melakukan pengamatan burung ini cukup mudah ditemui ketika menjelang malam, pantulan bola mata dengan mudah menandakan keberadaannya.

Bulu-bulu berwarna gelap, matanya besar, dan tidak ada piringan wajah. Sisi atas tubuh (punggung) berwarna cokelat tua, sisi bawah tubuh dada dan perut berwarna kuning tua dengan coretan-coretan cokelat kemerahan. Daggu, bintik pada pangkal paruh, dan tungging berwarna putih. Iris mata berwarna kuning terang. Paruh abu-abu kebiruan dengan serat berwarna hijau, kaki berwarna kuning.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman

Belibis kembang

Wandering whistling-duck | *Dendrocygna arcuata*



Anatidae



45 cm



Least Concern



Strata E

Burung yang berukuran cukup besar ini populasinya cukup banyak. Seringkali burung ini beraktivitas di aliran sungai untuk mencari makan dan berenang-renang seperti bebek pada umumnya. Belibis kembang pada umumnya berada dalam satu kelompok, meskipun populasinya cukup banyak namun untuk melakukan pengamatan burung ini terbilang cukup susah karena sangat sensitif terhadap kehadiran manusia. Pengamatan dapat dilakukan secara maksimal dengan cara mengintai pada habitatnya dan berkamuflase dengan lingkungan sekitar habitat burung tersebut. Pada saat sore menjelang malam burung ini terlihat sering terbang secara berkelompok kembali ke tempat semula.

Memiliki corak bersisik pada bulunya yang membedakannya dengan belibis polos dan seolah seperti kelopak bunga hingga penyebutannya sebagai belibis kembang.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda

Kangkareng perut-putih

Oriental pied hornbill | *Anthracoceros albirostris*



Burung ini memakan buah yang terdapat pada pepohonan dan dapat dikategorikan sebagai burung penyebar benih tanaman hasil dari sekresi. Bertengger pada pepohonan yang cukup tinggi untuk mencari makan, berkembang biak dan beristirahat. Keberadaan spesies burung ini sangat bergantung pada pepohonan tinggi karena selama pengamatan hampir tidak terlihat turun ke permukaan tanah. Kebiasaan hidup burung ini berkelompok dan cukup sensitif terhadap kehadiran manusia.

Berwarna hitam dan putih, tanduk besar berwarna putih kuning. Bulu hitam seluruhnya kecuali bercak di bawah mata, perut paha dan penutup ekor bawah putih pada bulu terbang dan bulu ekor terluar. Iris mata berwarna coklat tua dan tidak berbulu di sekitar mata dan bagian tenggorokan berwarna putih. Paruh dan tanduk berwarna putih kuning dengan bintik putih pada pangkal rahang bawah dan tanduk bagian depan, kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : Belukar rawa tua dan mangrove

Kareo padi

White-breasted waterhen | *Amaurornis phoenicurus*



Rallidae



33 cm



Least Concern



Strata E

Kareo padi merupakan salah satu spesies burung yang habitatnya tidak jauh dari keberadaan air. Burung ini pemakan serangga, cacing bahkan terlihat memakan katak kecil. Dalam beraktivitas burung ini sering terlihat sendiri dan bagi induk akan diikuti oleh anaknya yang cenderung berwarna dominan gelap mengikuti di belakangnya. Untuk mengamatnya pada siang hari burung ini sering bermain di permukaan air yang terdapat rerumputan atau lahan rawa yang dangkal. Saat malam hari burung ini teramati sering berada pada ranting pohon dan pada dahan pohon sawit untuk beristirahat.

Berwarna abu-abu dan putih mencolok. Mahkota kepala dan tubuh bagian atas berwarna abu-abu. Muka dahi dada dan bagian atas perut berwarna putih, bagian bawah perut dan ekor bagian bawah berwarna merah karat. Iris mata berwarna merah, paruh berwarna kehijauan dengan pangkal merah, kaki berwarna kuning.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, mangrove dan perkebunan

Kadalan beruang

Black-bellied Malkoha | *Phaenicophaeus diardi*



Cuculidae



36 cm



Least Concern



Strata C

Kadalan beruang merupakan burung memiliki warna dan bentuk ekor yang cukup menarik. Burung ini biasa teramati melompat dan terbang rendah saat beraktivitas. Makanan burung ini adalah serangga kecil, kumbang dan ulat. Untuk melakukan pengamatan kita cukup melihat pergerakannya sedang berpidah di antara ranting yang cukup rapat. Burung ini cukup familiar dengan kehadiran manusia sehingga cukup mudah untuk dilakukan pengamatan.

Dominan berwarna abu-abu. Hampir seluruh tubuh diselimuti bulu berwarna keabu-abuan, sayap berwarna hijau mengkilap kebiruan, ujung bulu ekor bagian bawah berwarna putih tebal. Iris putih kebiruan, kulit tanpa bulu di sekitar mata berwarna merah tua, paruh berwarna hijau, kaki berwarna abu-abu biru. Mirip kadalan sawah, bedanya warna perut kadalan beruang abu-abu tua.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Kedasi laut

Little bronze-cuckoo | *Chrysococcyx minutillus*



Cuculidae



16 cm



Least Concern



Strata C

Kedasi laut merupakan burung yang memiliki suara yang cukup khas, burung dengan ukuran tidak begitu besar dan sering bertengger pada dahan pohon serta cenderung hidup soliter. Burung ini memakan serangga yang berada di pepohonan dan melakukan aktivitas terbang rendah sesekali saat berpindah. Warna burung ini yang cukup mirip dengan kondisi lingkungannya membuat sedikit susah teramati.

Berwarna dominan hijau perunggu. Tubuh bagian atas hijau berwarna perunggu, tubuh bagian bawah putih bergaris-garis hijau. Perbedaannya dengan betina kedasi ungu: paruh seluruhnya hitam, bulu-bulu terluar ekor kurang merah karat. Burung muda: putih pada penutup bagian bawah sayap. Perbedaannya dengan kedasi gould (sulit terlihat): mahkota hijau lebih gelap, garis-garis pada tubuh bagian bawah lebih jelas dan lebih hijau, warna putih pada dahi lebih banyak. Di bawah bulu ekor terluar, ada garis-garis hitam dan putih tanpa warna coklat tua. Iris mata merah (jantan) atau coklat (betina), paruh berwarna hitam, kaki berwarna abu-abu.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Kekep babi

White-breasted woodswallow | *Artamus leucorhyn*



Artamidae



18 cm



Least Concern



Strata C

Kekep babi merupakan spesies burung pemakan serangga dan melakukan aktivitas untuk mencari mangsa buruannya dengan cara terbang. Dalam beraktivitas terutama terbang seperti mengambang di udara dan burung ini cukup mudah diketahui karena melakukan terbang dengan berteriak-teriak. Saat bertengger burung ini cukup sering berkumpul dengan kawanannya. Cara pengamatan burung ini cukup mudah karena tidak begitu sensitif terhadap kehadiran manusia.

Berwarna abu-abu dan putih, paruh bsera berwarna abu-abu kebiruan. Kepala, dagu, punggung, sayap dan ekor berwarna abu-abu gosong. Tunggir dan tubuh bagian bawah berwarna putih bersih. Iris mata coklat, kaki berwarna abu-abu.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman

Kucica kampung

Oriental magpie-robin | *Copsychus saularis*



Turdidae



20 cm



Least Concern



Strata C

Salah satu spesies burung yang memiliki lantunan suara yang cukup indah dan nyaring ini populasinya terbilang masih cukup banyak. Ancaman terbesar burung ini yaitu perburuan liar, masih banyak masyarakat berburu burung ini untuk dijual hingga keluar pulau Kalimantan. Perjumpaan burung ini pada umumnya terdapat pada kawasan mangrove yang masih terjaga dengan baik. Burung pemakan serangga ini cukup mudah diamati dengan cara berkamuflase lebih lama saat berkicau burung ini cenderung tenang pada dahan pohon.

Berwarna hitam dan putih. Burung jantan : bagian kepala, dada, dan punggung berwarna hitam biru bersinar. Ras Kalimantan Barat sayap dan bulu ekor tengah berwarna hitam, bulu ekor luar dan setrip yang melintang di penutup sayap berwarna putih. Bagian perut dan tungging berwarna putih. Burung betina seperti burung jantan namun berwarna abu-abu buram bukan hitam. Burung remaja mirip betina tetapi memiliki bintik.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Pelanduk dada-putih

White-chested babbler | *Trichastoma rostratum*



Timaliidae



15 cm



Near Threatened



Strata E

Burung yang memiliki ukuran tubuh cukup kecil ini populasinya tidak begitu banyak dan burung ini cukup sulit diamati karena hidup di antara semak dan perakaran pepohonan dengan kondisi tanah yang cukup lembab. Hal ini berkaitan dengan makanan pelanduk dada-putih yang berupa serangga dan larva yang terdapat di permukaan tanah. Burung ini hidup berpasangan atau berada dalam kelompok kecil dan cukup aktif bergerak di tempat yang relatif sempit. Untuk melakukan pengamatan perlu dengan berkamuflase karena jika sudah melihat keberadaan manusia burung ini cenderung diam dan bersembunyi.

Berwarna coklat berangan yang menutupi bagian atas tubuhnya mulai dari mahkota kepala, sisi wajah, tengkuk, punggung, sayap, dan ekornya. Warna putih kusam terlihat di bagian bawah anggota tubuhnya yang meliputi tenggorokan, dada, perut, hingga area tunggirnya. Ekor berwarna coklat tersebut berukuran sedang yang terdiri dari beberapa helai bulu yang agak lebar, kaki berwarna hitam kecokelatan yang berukuran sedang dengan cakar yang tajam.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Srigunting batu

Greater racquet-tailed drongo | *Dicrurus paradiseus*



Dicruridae



20 cm



Least Concern



Strata C

Spesies burung berwarna gelap dengan ekor yang menggantung dan bercabang pada helai terluar ekornya ini terlihat sering beraktivitas secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Kebiasaan burung ini saat bertengger sambil berkicau. Cukup sering terpantau bertengger pada kawasan hutan primer yang memiliki vegetasi cukup rapat. Spesies burung ini memakan serangga yang terdapat pada ranting pohon tempatnya bertengger.

Tubuh warna hitam buram. Paruh relatif kecil dan memiliki ekor sangat panjang dan menggarpu dalam membentuk sudut menakjubkan. Burung remaja: memiliki garis-garis keputihan pada tubuh bawah. Iris mata berwarna merah, paruh berwarna hitam, kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Sikatan bakau

Mangrove blue-flycatcher | *Cyornis rufigrasta*



Muscicapidae



15 cm



Least Concern



Strata D

Sikatan bakau merupakan burung yang menyukai tipe hutan primer dengan tutupan tegakan yang cukup rapat. Burung ini menyukai serangga kecil yang dapat dijumpai pada ranting pepohonan. Aktivitas burung ini tampak sering melompat saat berpindah di antara ranting pohon bakau maupun perakaran bakau. Cara pengamatan burung ini cukup mudah dan dapat dilihat dari gerakannya yang cukup aktif dan sering berkicau.

Bagian tubuh berwarna biru, jingga, dan putih. Sangat mirip sikatan cacing. Perbedaannya dahi yang tidak berwarna biru-muda, dagu lebih hitam, dan tubuh bagian bawahnya berwarna merah-bata yang meluas lebih jauh ke bawah perut. Burung betina: seperti jantan tetapi berwarna lebih pucat, dengan kekang berwarna keputih-putihan (membentuk v di atas paruh) dan dagu berwarna putih-kekuningan. Iris mata berwarna coklat, paruh berwarna hitam dengan kaki berdaging berwarna kebiruan.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua dan mangrove

Tepekong jambul

Grey-rumped treeswift | *Hemiprocne longipennis*



Hemiprocniidae



20 cm



Least Concern



Strata B

Tepekong jambul merupakan burung yang cukup sering mendiami dahan pohon yang tinggi dan memiliki karakteristik seperti namanya yang memiliki jambul. Burung ini terpantau sering menyendiri atau berpasangan untuk sekedar berjemur. Jenis burung pemakan serangga yang berterbangan di udara. Untuk melakukan pengamatan membutuhkan konsentrasi yang cukup karena ukurannya yang tidak begitu besar dan sering dijumpai bertengger pada dahan yang cukup tinggi.

Terdapat bercak abu pada bulu tersier. Pipi berwarna coklat berangan (jantan) atau hijau (betina). Jambul pendek pada mahkota kepala bagian depan. Mahkota kepala, tengkuk, punggung, dan penutup sayap berwarna abu kehijauan mengkilap. Tunggir berwarna abu-abu. Sayap dan ekor berwarna hitam. Tenggorokan, dada, dan sisi tubuh berwarna abu-abu. Perut dan penutup ekor bawah berwarna putih.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Serindit melayu

Blue-crowned hanging-parrot | *Loriculus galgalus*



Psittacidae



12 cm



Dilindungi



Least Concern



Strata C



Terlihat ukurannya sedikit lebih besar daripada serindit jawa dan memiliki warna pada bagian dagu untuk jantan (seperti di foto atas). Burung yang terbilang cukup aktif ini sering dijumpai berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bunga, daun muda dan buah-buahan merupakan makanan burung tersebut. Sering kali burung ini juga meminum air nira yang disadap oleh petani hingga tercebur pada bak penampungan air nira hingga mati.

Burung jantan: berwarna hijau, bagian tunggir dan ekor berwarna merah, serta terdapat bercak merah pada tenggorokan. Terdapat bercak biru pada mahkota kepala, dan bercak keemasan pada mantel. Burung betina: tenggorokannya tidak berwarna merah. Iris mata coklat, paruh berwarna hitam, kaki berwarna jingga atau coklat.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, belukar rawa muda, mangrove dan pemukiman

Betet ekor-panjang

Long-tailed parakeet | *Psittacula longicauda*



Psittacidae



40 cm



Dilindungi



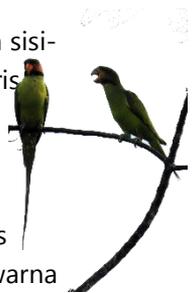
Least Concern



Strata C

Burung pemakan buah-buahan dan cenderung beraktivitas pada kawasan hutan sekunder karena masih banyak tersedia makanan. Saat pagi dan sore hari burung ini sering terlihat terbang secara berkelompok menuju suatu tempat membentuk formasi sambil berteriak-teriak. Untuk melakukan pengamatan burung ini dapat dilakukan dengan cara mengunjungi pepohonan yang sedang berbuah sebagai lokasi makanannya.

Burung jantan yaitu dengan mahkota berwarna hijau. Bagian sisi-sisi kepala berwarna merah, dilengkapi juga dengan garis hitam tebal yang terlihat mirip seperti halnya kumis. Mantel yang berwarna biru pucat dan memiliki bagian ekor berujung kuning serta sayap kebiruan. Burung betina tampak lebih buram, kumis berwarna kehijauan. Bagian iris mata berwarna kuning kehijauan. Untuk bagian paruh berwarna merah, bagian kaki berwarna abu-abu.



Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda belukar rawa tua dan mangrove

Sepah tulin

Fiery minivet | *Pericrocotus igneus*



Campephagidae



19 cm



Least Concern



Strata C

Burung yang didominasi oleh warna merah dan hitam yang tegas dan berkilau membuat sepah tulin memiliki daya tarik tersendiri. Dalam beraktivitas burung ini cenderung berada dalam kelompok dan sering bersuara saat terbang rendah atau berpindah antar dahan pohon. Makanan burung ini adalah serangga pada tajuk pohon. Cukup mudah mengamati burung ini karena cukup sering terlihat pada habitat mangrove.

Burung dominan berwarna merah padam dan hitam. Jantan merah terang pada bagian kepala, punggung, sayap dan tengah ekor berwarna hitam mengilap serta sapuan jingga pada perut dan sisi ekor. Pada burung betina, kepala dan punggung berwarna abu-abu. Muka dan tubuh bagian bawah berwarna kuning berubah menjadi jingga pada penutup bawah dan ekor dan tunggir. Iris mata berwarna coklat, paruh berwarna hitam, kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Jingjing batu

Black-winged flycatcher-shrike | *Hemipus hirundinaceus*



Campephagidae



15 cm



Least Concern



Strata C dan D

Burung yang berukuran cukup kecil ini kerap ditemukan pada kawasan hutan primer terbang rendah di antara dahan pepohonan. Jingjing batu diketahui memakan serangga kecil yang terdapat di pepohonan dan sesekali turun ke lantai hutan. Kebiasaan burung ini beraktivitas secara berpasangan. Untuk melakukan pengamatan burung ini cenderung cukup mudah dan tidak terlalu sensitif dengan kehadiran manusia.

Dominan berwarna hitam dan putih. Burung jantan, bagian atas hitam dengan tunggir dan sisi bulu ekor terluar berwarna putih, bagian bawah putih. Betina mirip dengan jantan, bukan warna hitam tetapi dengan warna coklat. Perbedaannya dengan jingjing bukit yaitu tidak ada garis putih pada bagian sayap, berbeda dengan sepa padang yaitu bagian atas berwarna gelap dan tunggir berwarna putih. Berbeda dengan kapasan kemiri dan sikatan belang yaitu tidak adanya alis berwarna putih. Iris mata berwarna coklat, paruh berwarna hitam, kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Kipasan belang

Sunda pied fantail | *Rhipidura javanica*



 **Rhipiduridae**  **40 cm**  **Dilindungi**  **Least Concern**  **Strata C**

Jenis burung yang cukup umum dijumpai dan sering terlihat berada pada ranting pohon yang tidak terlalu tinggi. Pergerakan yang unik seolah menari dan diikuti dengan suara yang menjadi ciri khasnya. Burung pemakan serangga ini cukup mudah untuk diamati dan tidak sensitif dengan kehadiran manusia. Terkadang terlihat sendirian, berpasangan, atau dalam kelompok.

Dominan berwarna hitam dan putih. Burung dewasa: bagian tubuh bagian atas berwarna kelabu jelaga dengan bagian alis, dagu, dan tenggorokan berwarna putih. Terdapat garis hitam khas pada dada, sisa tubuh bagian bawah berwarna putih, ujung bulu ekor berwarna putih lebar. Burung remaja: tunggir dan penutup ekor atas berwarna kemerahan, pita pada dada kurang terlihat. Iris mata berwarna coklat, paruh dan kaki berwarna hitam.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, mangrove dan pemukiman

Munguk Beledu

Velvet-fronted nuthatch | *Sitta frontalis*



Sittidae



12 cm



Least Concern



Strata C

Munguk beledu merupakan burung yang cukup unik dilihat dari pergerakannya yang cukup cepat hinggap di antara pepohonan. Burung ini memakan serangga kecil di pepohonan dan melakukan terbang rendah antar pohon untuk berpindah. Pada umumnya burung ini hidup soliter. Untuk mengamati burung ini, terutama dalam mendokumentasikannya dibutuhkan kesabaran karena gerakannya yang cukup cepat saat hinggap, membuat bidikan kamera cukup sulit untuk memotretnya.

Tubuh berwarna-warni, paruh berwarna merah, dahi berwarna hitam beludru. Bagian tengkuk, punggung, ekor berwarna ungu. Bercak biru terang pada bagian bulu primer. Tubuh bagian bawah merah jambu, dagu berwarna putih. Burung jantan alis mata hitam, iris mata kuning atau coklat, paruh berwarna merah, kaki berwarna coklat kemerahan.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Takur leher-hitam

Black-throated Barbet | *Megalaima exima*



Takur leher-hitam merupakan spesies burung yang cukup sulit ditemui, dimana burung ini memiliki corak warna yang mirip dengan vegetasi yang disinggahinya. Burung pemakan buah-buahan terutama jenis pohon ara yang cukup melimpah. Berdasarkan perjumpaan di lapang, diketahui burung ini soliter atau berpasangan. Untuk mengamati burung ini dapat dilakukan pengintaian melalui suara terlebih dahulu untuk mengetahui lokasi keberadaannya. Suara burung ini mirip dengan suara burung takur pada umumnya yang memiliki suara seperti mengetuk-ngetuk dan cukup lantang.

Dominan berwarna hijau dengan dahi dan tenggorokan hitam atau biru tua. Terdapat dua bercak di bawah pipi berwarna merah padam. Iris mata berwarna coklat, paruh berwarna hitam, kaki berwarna hijau-zaitun.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua

Trinil pantai

Common sandpiper | *Actitis hypoleucos*



Scolopacidae



20 cm



Least Concern



Strata E

Trinil pantai merupakan spesies burung migran yang cukup umum dijumpai di berbagai tempat, terutama pada kawasan perairan. Gerakannya yang cukup cepat saat berjalan dan seolah menggerakkan ekornya menjadi daya tarik sendiri untuk mengamati burung tersebut. Makanan burung ini adalah krustasea, serangga dan invertebrata kecil. Untuk mengamati burung ini cenderung mudah, karena pergerakannya saat terbang dan berjalan cepat di semak belukar tidak ada yang menyamai.

Paruh berukuran pendek. Bagian bawah tubuh berwarna putih dengan bercak abu-abu coklat pada sisi dada. Alis berwarna mata, terdapat coretan hitam melewati mata. Ciri khas waktu terbang adalah garis sayap berwarna putih, tunggir tidak putih, garis putih pada bulu ekor terluar. Iris mata berwarna coklat, paruh berwarna abu-abu gelap, kaki hijau zaitun pucat.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, belukar rawa muda, mangrove dan perkebunan

Kirik-kirik laut

Blue-tailed bee-eater | *Merops philippinus*



Meropidae



30 cm



Least Concern



Strata C

Spesies burung yang memiliki kebiasaan terbang seperti melayang ini cukup sering dijumpai pada kawasan yang lapang dijumpai banyak ranting kering sebagai tempat bertengger. Saat terbang secara mendadak burung ini menyergap mangsanya berupa serangga yang ada di semak-semak. Dalam beraktivitas burung ini sering dijumpai berada dalam kelompok yang cukup besar terutama saat bertengger di dahan pohon kering. Cukup mudah melakukan pengamatan burung ini karena tidak begitu sensitif dengan kehadiran manusia.

Terdapat setrip hitam melalui mata dibatasi oleh garis biru di bawah dan di atasnya. Kepala dan mantel berwarna hijau, tunggir dan ekor berwarna biru, dagu berwarna kuning, tenggorokan berwarna coklat berangan, dada dan perut berwarna hijau pucat, sayap bawah berwarna jingga terlihat sewaktu terbang. Iris mata berwarna hitam, paruh hitam, kaki coklat tua.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda

Caladi belacan

Grey-capped pygmy woodpecker | *Dendrocopos canicapillus*



Picidae



30 cm



Least Concern



Strata C

Sama dengan spesies burung pelatuk lainnya yaitu mematak permukaan pepohonan untuk mencari makan dan membuat sarang. Burung ini memakan serangga yang berada di batang pepohonan. Cara terbang burung ini seperti memiliki gaya pegas dengan terbang yang cukup cepat.

Bagian tubuh berstrip hitam dan putih. Tanpa warna merah pada bagian bawah, mahkota kepala berwarna abu-abu. Burung jantan: terdapat coretan merah di atas dan di belakang mata. Tersapu jingga kuning pada bagian dada, perut bercoretan kehitaman. Iris mata berwarna coklat keputih-putihan, paruh berwarna abu-abu, kaki berwarna abuabu kehijauan.

Perjumpaan pada habitat : mangrove

Pelatuk ayam

White-bellied Woodpecker | *Dryocopus javensis*



Picidae



42 cm



Least Concern



Strata C

Terlihat burung ini sering mematuk batang pohon yang sudah cukup lapuk untuk menemukan mangsa buruannya berupa serangga. Saat terbang burung ini terlihat seperti memiliki gaya pegas mirip khas burung pelatuk lainnya. Untuk melakukan pengamatan burung ini terbilang lumayan sulit karena jarang menampilkan diri, namun untuk mengabadikan burung ini dengan kamera terbilang mudah karena tidak begitu sensitif dengan keberadaan manusia.

Berwarna merah pada bagian jambulnya. Tubuh bagian atas dan dada berwarna hitam, perut berwarna putih. Ciri khas burung jantan: jambul dan bercak pada pipi berwarna merah. Burung betina: berwarna hitam pada seluruh tubuhnya dengan paruh berwarna putih. Iris mata berwarna kuning, paruh berwarna hitam dan kaki berwarna biru abu-abu.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman

Pelatuk besi

Common flameback | *Dinopium javanese*



Picidae



42 cm



Least Concern



Strata C

Pelatuk besi merupakan spesies burung yang cukup unik dimana burung ini terlihat sering mematuk pepohonan hingga suaranya terdengar. Burung yang juga pemakan serangga dan ulat kecil yang ada di pepohonan ini cukup mudah ditemui. Cara terbang burung ini cenderung pada jarak pendek, terutama saat mencari mangsa buruannya di antara pepohonan. Untuk melakukan pengamatan burung ini terbilang cukup mudah karena sering dijumpai dan mudah dipantau dari suaranya saat terbang dan bunyinya yang terdengar saat mematuk kayu.

Burung berukuran sedang, berwarna-warni, muka bersetrip dan berwarna putih, mahkota dan jambul jantan berwarna merah sedangkan betina hitam bercoretkan putih. Punggung dan tunggir berwarna merah, mantel dan penutup sayap berwarna keemasan, dada terlihat berbelang berbulu putih dengan warna putih dan pinggir.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa muda dan belukar rawa tua.

Pelatuk Merah

Banded Woodpecker | *Chrysophlegma miniaceum*



Picidae



23 cm



Least Concern



Strata C

Nama yang tersemat karena kebiasaannya mematak pada bagian pepohonan untuk mencari makan berupa rayap atau serangga. Burung pelatuk ini terpantau sering mendiami lubang yang terdapat di pepohonan terutama pada saat mengerami telurnya. Burung ini dapat terbang dengan cepat dan berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya. Pelatuk merah cenderung ditemukan sedang beraktivitas secara sendiri dan berpasangan. Selama pengamatan, burung ini mudah teramati karena tidak begitu sensitif.

Burung tergolong berukuran sedang dan memiliki jambul cukup panjang. Burung dewasa: jambul berwarna merah berujung kuning, sayap berwarna merah dengan tubuh bagian atas bergaris hijau dan kuning dengan tunggir kuning. Tubuh bagian bawah berwarna kuning tua bergaris coklat. Burung remaja: bagian jambul dan tubuh atas tidak terdapat warna merah, mahkota kepala terdapat bercak merah, iris mata coklat kemerahan, paruh atas hitam dan paruh bawah abu-abu.

Perjumpaan pada habitat : belukar rawa tua, belukar rawa muda dan mangrove

Burung-gereja Erasia

Eurasian Tree Sparrow | *Passer montanus*



Ploceidae



14 cm



Least Concern



Strata C dan E

Burung yang cukup umum dijumpai di Indonesia dengan populasi yang masih cukup banyak. Habitatnya umum dijumpai pada pemukiman penduduk, tidak dijumpai pada lokasi habitat lain. Saat beraktivitas secara berkelompok.

Burung dominan berwarna coklat, mahkota kepala berwarna coklat berangan. Bagian dagu, tenggorokan, bercak pipi dan setrip mata berwarna hitam. Tubuh bagian bawah berwarna kuning tua keabuan, tubuh bagian atas terdapat bintik-bintik berwarna coklat dengan tanda hitam dan putih. Burung muda: berwarna lebih pucat dengan tanda khas yang kurang jelas. Iris mata berwarna coklat, paruh berwarna kelabu, kaki berwarna coklat.

Perjumpaan pada habitat : pemukiman

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tahun 2018
- International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. 2020. *Cacatua sulphurea*. In: IUCN 2020. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2020. 1. www.iucnredlist.org.
- McKinnon, J., Karen Philips dan Bas van Balen. 1992. *Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Bogor: LIPI/Birdlife-Indonesia Programme.
- Sukmantoro, W., M. Irham., W. Novarino., F. Hasudungan., N. Kemp., M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia No 2*. Bogor: Indonesian Ornithologists Union.
- Winnasis, S., A. Toha., Sutadi. 2009. *Burung-burung Taman Nasional Baluran*. Situbondo. Balai Taman Nasional Baluran.

KONTRIBUTOR FOTO

IQBAL NUR ARDIANSYAH :

Alap-alap Capung, Cipoh Kacat, Bondol Peking, Bondol Rawa, Bondol Kalimantan, Bangau Tong-tong, Bentet Kelabu, Bubut Alang-alang, Bubut Besar, Burung-madu Bakau, Burung-madu Kelapa, Burung-madu Sriganti, Gagak Kampung, Layang-layang Batu, Bambang Merah, Bambang Coklat, Cangak Merah, Kokokan Laut, Kuntul Perak, Ciung-air Coreng, Merbah Cerucuk, Cucak Kutilang, Merbah Mata Merah, Elang-ular Bido, Elang Bondol, Cinenen Kelabu, Cinenen Merah, Perenjak Rawa, Raja-udang Erasia, Raja-udang Meninting, Cekakak Sungai, Pekaka Emas, Punai Gading, Punai Lungguak, Pergam Hijau, Tekukur Biasa, Kerak Kerbau, Perling Kumbang, Pungguk Coklat, Kangkareng Perut-putih, Kareo Padi, Kedasi Laut, Kekep Babi, Kucica Kampung, Srigunting Batu, Sikatan Bakau, Tepekong Jambul, Serindit Melayu, Betet-ekor Panjang, Sepah Tulin, Jingga Batu, Kipasan Belang, Munguk Beledu, Takur Leher-hitam, Trinil Pantai, Kirik-kirik Laut, Caladi Belacan, Pelatuk Besi, Pelatuk Merah, Burung-gereja Erasia.

TULUS PAMBUDI

Burung-madu Sepah Raja, Burung-madu Pengantin, Cabai Bunga-api

IMAM TAUFIQURRAHMAN

Belibis Kembang, Pelanduk Dada-putih, Kadalan Beruang

HARI AHMADI :

Bangau Tong-tong,

WAHYU :

Pelatuk Ayam

IAN CHRIS

Cabak Kota

ARI NOVIYONO

Tepekong jambul

Lampiran

List burung di kawasan PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari

No.	Nama Burung	Common Name	Scientific Name
1	Bambangan Merah	Cinnamon Bittern	<i>Ixobrychus cinnanomeus</i>
2	Alap-alap Capung	Black-thighed Falconet	<i>Microhierax fringillarius</i>
3	Bambangan Coklat	Yellow Bittern	<i>Ixobrychus sinensis</i>
4	Bangau Tong-tong	Lesser Adjutant	<i>Leptoptilos javanicus</i>
5	Belibis Kembang	Wandering Whistling-Duck	<i>Dendrocygna arcuata</i>
6	Bentet Kelabu	Long-tailed Shrike	<i>Lanius schach</i>
7	Betet Ekor-panjang	Long-tailed Parakeet	<i>Psitacula longicauda</i>
8	Bondol Kalimantan	Dusky Munia	<i>Lonchura fuscans</i>
9	Bondol Peking	Scaly-breasted Munia	<i>Lonchura punctulata</i>
10	Bondol Rawa	Chestnut Munia	<i>Lonchura atricapilla</i>
11	Bubut Alang-alang	Lesser Coucal	<i>Centropus bengalensis</i>
12	Bubut Besar	Greater Coucal	<i>Centropus sinensis</i>
13	Burung-madu Bakau	Copper-throated Sunbird	<i>Leptocoma calcostetha</i>
14	Burung-madu Kelapa	Brown-throated Sunbird	<i>Anthreptes malacensis</i>
15	Burung-madu Pengantin	Maroon-bellied Sunbird	<i>Leptocoma brasiliana</i>

16	Burung-madu Sepah Raja	Crimson Sunbird	<i>Aethopyga siparaja</i>
17	Burung-madu Sriganti	Olive-backed Sunbird	<i>Cinnyris jugularis</i>
18	Cabai Bunga-api	Orange-bellied Flowerpecker	<i>Dicaeum trigonostigma</i>
19	Cabak Kota	Savanna Nightjar	<i>Caprimulgus affinis</i>
20	Caladi Belacan	Grey-capped pygmy woodpecker	<i>Dendrocopos canicapillus</i>
21	Cangak Merah	Purple Heron	<i>Ardea purpurea</i>
22	Cekakak Sungai	Collared Kingfisher	<i>Todiramphus chloris</i>
23	Cinenen Kelabu	Ashy Tailorbird	<i>Orthotomus ruficeps</i>
24	Cinenen Merah	Rufous-tailed Tailorbird	<i>Orthotomus sericeus</i>
25	Cipoh Kacat	Common Iora	<i>Aegithina tiphia</i>
26	Ciung Air Coreng	Bold-striped Tit-babbler	<i>Macronus bornensis</i>
27	Cucak Kutilang	Sooty-headed Bulbul	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
28	Elang Bondol	Brahminy Kite	<i>Haliastur indus</i>
29	Elang-ular Bido	Crested Serpent Eagle	<i>Spilornis cheela</i>
30	Gagak Kampung	Large-billed Crow	<i>Corvus macrorhynchos</i>
31	Jingjing Batu	Black-winged Flycatcher-shrike	<i>Hemipus hirundinaceus</i>
32	Kadalan Beruang	Black-bellied Malkoha	<i>Rhopodytes diardi</i>
33	Kangkareng Perut-putih	Oriental Pied Hornbill	<i>Anthracoceros albirostris</i>
34	Kareo Padi	White-breasted Waterhen	<i>Amaurornis phoenicurus</i>

35	Kedasi Laut	Little Bronze Cuckoo	<i>Chrysococcyx minutillus</i>
36	Kekep Babi	White-breasted Woodswallow	<i>Artamus leucoryn</i>
37	Kerak Kerbau	Javan Myna	<i>Acridotheres javanicus</i>
38	Kipasan Belang	Malaysian Pied Fantail	<i>Rhipidura javanica</i>
39	Kirik-kirik Laut	Blue-tailed Bee-eater	<i>Merops philippinus</i>
40	Kokokan Laut	Striated Heron	<i>Butorides striata</i>
41	Kucica Kampung	Oriental Magpie-Robin	<i>Copsychus saularis</i>
42	Kuntul Perak	Intermediate Egret	<i>Ardea intermedia</i>
43	Layang-layang Batu	Pacific Swallow	<i>Hirundo tahitica</i>
44	Merbah Cerukcuk	Yellow-vented Bulbul	<i>Pycnonotus goiavier</i>
45	Merbah Mata-merah	Asian Red-eyed Bulbul	<i>Pycnonotus brunneus</i>
46	Munguk Beledu	Velvet-fronted Nuthatch	<i>Sitta frontalis</i>
47	Pekaka Emas	Stork-billed Kingfisher	<i>Pelargopsis capensis</i>
48	Pelanduk Dada-putih	White-chested Babbler	<i>Trichastoma rostratum</i>
49	Pelatuk Ayam	White-bellied Woodpecker	<i>Dryocopus javensis</i>
50	Pelatuk Besi	Common Flameback	<i>Dinopium javanese</i>
51	Pelatuk Merah	Banded Woodpecker	<i>Chrysophlegma miniaceum</i>
52	Perenjak Rawa	Yellow-bellied Priana	<i>Prinia flaviventris</i>
53	Pergam Hijau	Green Imperial Pigeon	<i>Ducula aenea</i>

54	Perling Kumbang	Asian Glossy Starling	<i>Aplonis panayensis</i>
55	Punai Gading	Pink-necked Green Pigeon	<i>Treron vernans</i>
56	Punai Lengguak	Thick-billed Green-Pigeon	<i>Treron curvirosta</i>
57	Pungguk Coklat	Brown Hawk-Owl	<i>Ninox scutulata</i>
58	Raja-udang Erasia	Common Kingfisher	<i>Alcedo atthis</i>
59	Raja-udang Meninting	Blue-eared Kingfisher	<i>Alcedo meninting</i>
60	Sepah Tulin	Fiery Minivet	<i>Pericrocotus igneus</i>
61	Serindit Melayu	Blue-crowned Hanging-Parrot	<i>Loriculus galgulus</i>
62	Sikatan Bakau	Mangrove Blue Flycatcher	<i>Cyornis rufigrasta</i>
63	Srigunting Batu	Greater Racket-tailed Drongo	<i>Dicrucus paradiseus</i>
64	Takur Leher-hitam	Black-throated Barbet	<i>Megalaima exima</i>
65	Tekukur Biasa	Spotted Dove	<i>Spilopelia chinensis</i>
66	Tepekong Jambul	Grey-rumped Treeswift	<i>Hemiprocne longipennis</i>
67	Trinil Pantai	Common Sandpiper	<i>Actitis hypoleucos</i>

Tentang Penulis



Iqbal Nur Ardiansyah, S.Hut

Lulusan sarjana (S1) Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Malang. Sejak tahun 2018 penulis aktif melakukan kegiatan pengamatan, fotografi satwa liar dan penelitian satwa liar. Sebagai penggagas dan Ketua Kelompok Studi Satwa Liar Universitas Muhammadiyah Malang (KSSL) periode 2018-2019. Penulis memiliki kesan yang sangat luar biasa setelah melakukan kegiatan penelitian di lokasi PT. EKL karena perjumpaan dengan satwa liar terbilang cukup mudah, meskipun sering ditemukannya kegiatan eksploitasi yang dilakukan secara ilegal. Harapan utama diterbitkannya buku ini memberi edukasi dan rasa peduli tentang pentingnya menjaga ekosistem.



Nirmala Ayu Aryanti S.Hut., M.Sc.

Lulusan Sarjana (S1) dan Magister (S2) Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Sejak tahun 2007 penulis aktif pengamatan, peneliti dan pemerhati pada bidang ekologi satwa liar. Saat ini mengajar bidang satwa liar pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.



Dennis Wara Hermiandra, S.Hut.

Lulusan Sarjana Kehutanan Universitas Gadjah Mada pada tahun 2012. Aktif dalam berbagai komunitas dan organisasi kemasyarakatan. Sempat bekerja menjadi staf Survey dan Pemetaan pada perusahaan HTI di Kabupaten Berau selama 2 tahun, kemudian hijrah ke Kalimantan Barat untuk menangani kegiatan Restorasi Ekosistem di PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari Kabupaten Kubu Raya pada sejak tahun 2016 sebagai Supervisor Restorasi Ekosistem. Pada tahun 2018 menjadi Manajer Oprasional sampai dengan tahun 2019, dan saat ini penulis menjabat sebagai Direktur Oprasional. Selain bekerja di sektor swasta, penulis juga tergabung dalam Kelompok Kerja Restorasi Ekosistem, Tim penyusun Strategi Konsevasi Bekantan Kalimantan Barat, Wakil Ketua KAGAMAHUT Kalimantan Barat serta aktif menulis di berbagai kanal media. Tertarik pada kegiatan pembinaan dan pengembangan potensi desa serta eksplorasi alam dan riset.



Hari Ahmadi, S.Hut

Lulus sarjana (S1) jurusan kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2017. Sejak kuliah aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat sekitar hutan dalam kegiatan rehabilitasi lingkungan. Hobi propagasi vegetatif dan fotografi alam liar. Sejak tahun 2018 aktif bekerja di IUPHHK-RE PT Ekosistem Khatulistiwa Lestari. Selama mengikuti kegiatan pengamatan satwa liar di kawasan PT EKL, saya merasa keanekaragaman satwa liar di kawasan EKL masih tergolong cukup tinggi meskipun berada dalam kawasan yang mulai terdegradasi. Oleh karenanya perlu data monitoring dan pengelolaan yang kolaboratif antar berbagai pihak agar keberadaan satwa liar dapat terjaga dan lestari.



Agus Firmansyah, S.Hut

Lulusan sarjana (S1) Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan periode 2017-2018. Ketua Dewan Perwakilan Sylva Indonesia (Nasional) periode 2018-2020. Selain itu, penulis juga turut mengembangkan Kelompok Studi SIGMA UMM yang berfokus pada pendalaman ilmu Sistem Informasi Geografis (SIG). Penelitian kesesuaian habitat Bekantan (*Nasalis larvatus*) di areal PT EKL



FAUNA

ISBN 978-623-6146-50-7

